

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL
ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disusun Oleh :

Emilia Erlita Putri
T20171192

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL
ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Emilia Erlita Putri
NIM. T20171192

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab, M. Pd.I
NIP. 197409052007101001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL
ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

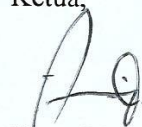
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua,



Nuruddin, M.Pd.I

NIP 19790304 200710 1 002

Sekretaris,



Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.

NIDN. 2003069303

Anggota:

1. Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I



2. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Mukni'an, M.Pd.I.

NIP 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan di awal perjuangan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Miswadi, terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan dan perjuangannya yang tiada henti agar saya bisa mencapai cita-cita dan bisa melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
2. Ibunda Sulis Tiyani, terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan dan kesabaran yang tiada batas untuk setiap perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
3. Suami saya Barik Abdul Ghofur, terima kasih atas do'a, dukungan dan kesabaran yang tiada batas dalam menemani dan mengantar dalam setiap melakukan penelitian.
4. Anak saya Azzahra Maulida, terima kasih sudah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Teruntuk 2 kandung adik saya, Rian Adi Kusuma dan Venni Rahma Sari. Terima kasih sudah menjadi adik yang pengertian disetiap keadaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi*. Sebagai salah satu syarat program sarjana, dapat berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Dr. H. Mustajab, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam proses

penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah.
6. Bapak Magiyono, M.Pd, selaku Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi dan segenap bapak/ibu guru yang telah memberikan kesempatan serta banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku, terimakasih atas semua doa dan dukungannya agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan kelas “A5 PAI 2017”, terima kasih telah memberi motivasi dan dukungannya selama ini.
9. Semua guru-guruku yang telah mendidik dan mengajariku, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
10. Almamaterku tercinta “IAIN Jember”, yang telah menaungiku selama menempuh studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan.

Amin.

Jember, 23 Juni 2021
Penulis

Emilia Erlita Putri
NIM. T20171192

ABSTRAK

Emilia Erlita Putri. 2021. Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren.

Di zaman modern ini sangat penting nilai akhlak dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan serta kemajuan bangsa, maka nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia terutama peserta didik. Salah satu penanaman nilai tersebut adalah nilai pendidikan. Pendidikan didesain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi? 3) bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?

Tujuan penelitian yaitu: 1) mendeskripsikan perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi. 2) mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi. 3) mendeskripsikan evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subyek yang dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model milles, Hubberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) dari hasil perencanaan pembelajaran ini telah ditetapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperinci menjadi empat macam mata pelajaran diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan kitab. 2) proses pelaksanaan dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Karena adanya pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online. 3) evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama menggunakan pretest dan protest, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester, sedangkan untuk kitab klasik yang lebih menggunakan tes soal praktek dan hafalan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
1. Pendidikan Agama Islam	17
2. Sekolah Berbasis Pesantren.....	23
3. Perencanaan Pembelajaran.....	29
4. Pelaksanaan Pembelajaran	31
5. Evaluasi Pembelajaran	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38

C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
Lampiran-lampiran	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang berkualitas merupakan aset kemajuan bangsa. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan meningkatkan kualitas proses penilaian dalam pembelajaran. Kita memahami betul bahwa peran guru sangat besar dalam kesuksesan pendidikan. Namun di dalam pendidikan tidak hanya guru saja yang menjadi peran suksesnya pendidikan, melainkan ada beberapa faktor diantaranya sistem pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan lainnya.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membentuk masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dan Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari paparan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan saja, akan tetapi generasi yang memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam Al quran surah al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا لِقَوْلِ اللّٰهِ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²

Ayat di atas secara tegas Allah telah memberikan derajat yang setinggi-tingginya bagi hamba-Nya yang menuntut ilmu. Tingginya derajat orang yang menuntut ilmu berada jauh di atas orang-orang yang tidak memiliki gairah dalam menuntut ilmu.

Di zaman modern ini sangat penting nilai akhlak dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan serta kemajuan bangsa, maka nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia terutama peserta didik. Salah satu penanaman nilai tersebut adalah nilai

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan. Pendidikan didesain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan.

Indonesia adalah Negara yang berpenduduk mayoritas Muslim, sehingga pendidikan Islam selayaknya punya peran yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter unggul. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa budaya, kebiasaan, karakter, dan segala hal yang tercipta pada masyarakat merupakan cerminan dari hasil pendidikan Islam. Oleh karena itu peran penting pendidikan Islam adalah bagaimana agar ajaran Islam yang *rahmatan lilalamin* benar-benar diterapkan oleh setiap insan Islam.³

Untuk itulah Pendidikan Agama Islam harus mampu membangun karakter siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter Islam *rahmatan lil'alamin*, yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial kejujuran serta tanggung jawab. Banyaknya persoalan yang terjadi di negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai akhlak. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat untuk tetap memegang teguh pada nilai-nilai tersebut bukanlah suatu perkara yang mudah, tetapi harus dilakukan. Sebab, tanpa memahami nilai-nilai itu, maka mustahil seseorang mampu mempraktekkan dalam kehidupannya. Disadari betul bahwa cara satu-satunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan.

Sekolah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas supaya peserta didik menjadi

³ Muh. Sain Hanafy, "Paradigma Baru Pendidikan Islam dalam Upaya Menjawab Tantangan Global," *Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No.2 (Desember,2009), 174

subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional dalam bidangnya masing-masing.⁴ dan sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada para peserta didik. Pendidikan sekolah formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Pertama, pendidikan di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, luas dan mendalam. Upaya sekolah dalam mencapai usaha tersebut salah satunya adalah melakukan pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan faktor peningkatan mutu pendidikan.

Kurikulum dan pendidikan dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kurikulum, karena dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang akan dijadikan pedoman bagi pelaksana kurikulum.

Hubungan kurikulum dan pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan, dengan kata lain tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan dapat terlaksana jika alat, sarana (kurikulum) dijadikan dasar acuan yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Hal itu dapat

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 11

diartikan bahwa kurikulum mengantarkan kita menuju tercapainya tujuan kurikulum.⁵

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing-masing tingkat pendidikan.⁶

Dengan demikian, membangun akhlak serta moral bisa melalui peran sekolah dalam sistem pendidikan agama Islam, hal ini yang menjadi salah satu latar belakang peneliti ingin membahas tentang sistem pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan paparan di atas, pemerintah telah mencanangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada Pasal 38 ayat 1 yang berbunyi: “Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan”.

Dengan kata lain dalam pelaksanaan pendidikannya, pemerintah memberikan kewenangan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya yang disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan lingkungannya.

⁵ Han Bungin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 1.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5.

Pesantren salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, dengan demikian pesantren memiliki peran penting terhadap perkembangan pendidikan Islam.

Pesantren adalah dimensi pendidikan yang memiliki elemen-elemen penunjang yang khas, baik elemen yang bersifat Hard-ware seperti: mesjid, pondok, ruang belajar, kitab-kitab dan lain sebagainya. Selain itu pesantren mempunyai elemen yang bersifat Soft-ware, seperti: tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, sistem evaluasi dan perangkat lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.⁷

Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas dengan sistem pendidikan pesantren baik dari kitab serta metode pembelajarannya.

Dasar inovasi dalam kurikulum ini adalah pengenalan ajaran-ajaran Agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran pesantren sebagai dasar dalam menjalankan perintah Allah SWT dan diharapkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan formal pada umumnya, tetapi yang menjadi nilai lebih dari sekolah menengah kejuruan ini adalah penekanan pada sistem Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sistem pesantren dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kelebihan

⁷ Rohani Abdul Fatah, Rekonstruksi Pesantren Masa Depan (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), 202.

yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat yang terbukti dengan adanya peningkatan peminat pendaftaran pada tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat menilai mutu pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi terdapat berbagai prestasi diantaranya, banyak siswa yang menghafal Al-Qur'an mulai dari 1 juz sampai 27 juz. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum ini juga pernah menjuarai lomba tingkat Internasional. Dan semua jurusan di SMK ini sudah terakreditasi A.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi."

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang apa yang akan dituju. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
3. Mendiskripsikan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan pada penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, yang dapat digunakan

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah,(Jember: IAIN Jember)45.

sebagai pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan secara ideal dan profesional.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap mata pelajaran yang terdapat dalam Sistem pendidikan agama Islam yang di terapkan di SMK berbasis pesantren.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang berkembang dalam Sistem pendidikan agama Islam pada pengembangan kurikulum yang lebih kompetitif lagi.

b. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Jember sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan atau referensi.

c. Bagi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, guna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar dan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terdapat makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun masing-masing tersebut yaitu: pengembangan sistem pendidikan agama islam menuju pesantren unggulan. Jadi dalam penelitian ini akan di bahas satu persatu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Merupakan mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar maupun menengah. Pada kurikulum sebelumnya, nama mata pelajaran ini ialah pendidikan agama Islam, kemudian pada kurikulum 2013 ada penambahan yaitu dan Budi Pekerti, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Berbasis Pesantren

Berbasis dari kata basis yang berarti dasar, pokok, pangkalan, unsur Apabila ditarnbah dengan awalan Ber-(ber-basis), maka akan berarti mempunyai unsur atau berdasar.

Sekolah berbasis pesantren terdapat integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran dan manajemen sekolah. Dalam konsep sekolah berbasis pesantren terdapat konsep integrasi kultur pesantren ke dalam

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

mata pelajaran, namun dalam hal ini dipilih kultur mana saja yang bisa diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada, disesuaikan dengan materi pelajaran. Kultur pesantren ini terdiri dari pendalaman ilmu-ilmu agama, mondok, kepatuhan, keteladanan, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, keserdahanaan, toleransi, qana'ah, rendah hati, ketabahan, kesetiakawanan/tolong menolong, ketulusan, istiqomah, kemasyarakatan dan kebersihan.

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰

Pesantren adalah suatu komunitas tersendiri dibawah pimpinan seorang kyai atau ulama' dibantu seorang atau beberapa orang ulama' atau ustad yang hidup bersama ditengah-tengah para santri, dengan ciri khas pengajaran manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab yang dikenal kitab kuning dengan metode bandongan, sorogan dan hafalan.

Jadi dari beberapa definisi istilah dalam judul penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi maksudnya adalah tentang penerapan guru mengenai bagaimana sistem pengajaran peserta didik serta kemampuan guru dalam melaksanakan atau menerapkan sistem PAI berbasis pesantren.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹

BAB Satu Memuat komponen dasar penelitian pada pertama yaitu membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua Pada bagian ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi (kesamaan) dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini dan juga memuat kajian-kajian teori.

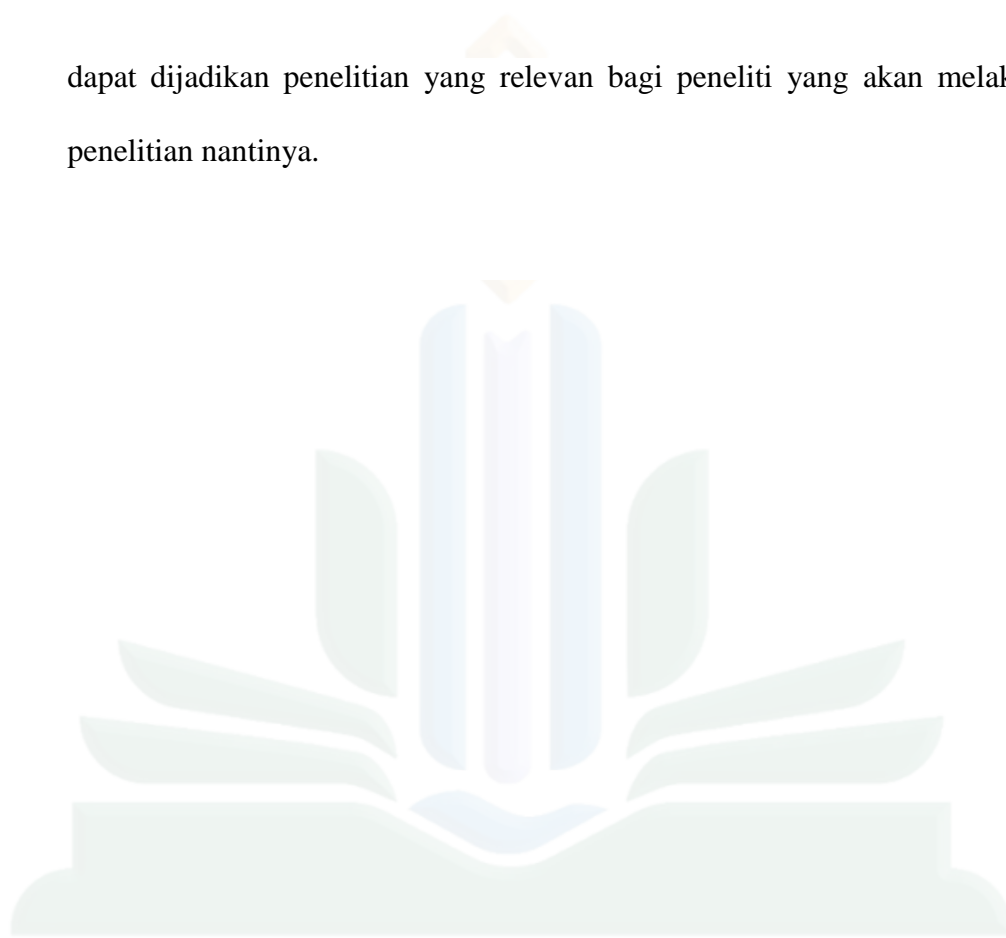
BAB Tiga Dalam pembahasan yang ketiga ini membahas tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan observas, wawancara, dan dokumentasi, analisis data, serta kebasahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan membahas tentang tahap-tahap penelitian.

BAB Empat Pada bab empat ini berisi tentang pembahasan-pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB Lima Dalam bab ini didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran mengenai judul penelitian sehingga akan dapat membantu serta

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian nantinya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya segala sesuatu yang terjadi saat ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sesuatu yang telah ada sejak dulu. Bagian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan.¹² diantaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husaeinatul Abror, dengan judul “implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren (Studi Kasus Kulliatul Mu’allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo).¹³ Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif Diskriptif dengan jenis penelitian Studi Kasus, fokus penelitian adalah Implementasi Kurikulum, yaitu muatan isi Kurikulum dan evaluasi kurikulum. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

¹² Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 45-46.

¹³ Husaeinatul Abror. implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren(skripsi).IAIN Jember,2016.

adalah sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Terpadu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Denok Lelyana Cahyani dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang ”.¹⁴ Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Kualitatif Diskriptif. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Akidah islam.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sufraini dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Integral Lukman Al-Hakim Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember”¹⁵ Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan

¹⁴ Denok Lelyana Cahyani. Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (Hsg) Sd Khoiru Umah 20 Malang(Skripsi)Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2015.

¹⁵ Sufraini. Implementasi kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual(Skripsi)IAIN Jember 2017.

penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid.

Tabel 2.1
Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Husaeinatul Abror	implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren”(Studi Kasus Kulliatul Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo)2016	sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif	Penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Terpadu
2.	Denok Lelyana Cahyani	Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang	sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif	penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Akidah Islam
3.	Sufraini	Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Integral Lukman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif	penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Akidah Islam

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengelompokan sejumlah materi pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama (mata pelajaran yang satu dengan yang lain berkorelasi satu dengan yang lain).

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses.¹⁶

Sedangkan agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Tuhan, kepada masyarakat serta alam sekitar.

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengundang ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuanketentuan ibadah dan mu'amalah

¹⁶ H. Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*, Jurnal Eksis, Vol. 8, No. 1, Mar 2012, 2181.

(syari'ah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat serta terbentuknya kata hati.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷ Diringi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Hal pertama yang dirumuskan dalam pendidikan adalah tujuan, ini seperti yang diungkapkan Breiter, “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh”.¹⁹

Secara umum pendidikan Islam terbagi menjadi tujuan umum (dicapai dengan semua kegiatan pendidikan), tujuan

¹⁷ Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Jurnal Pendidikan, Vol 2, No. 1, Feb 2017, 83.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pushkur-Dit. PTKSD/Juni, 2003), 1-2.

¹⁹ Muhaimin, *et.al*, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Cet. III, 136.

sementara (dicapai setelah siswa diberi sejumlah pengalaman tertentu), tujuan akhir (dicapai agar siswa menjadi manusia sempurna/ insan kamil) dan tujuan operasional (tujuan praktis yang dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan).²⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan di turunkan agama islam yaitu untuk membentuk manusia yang muttaqin yang rentangnya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia). Tujuan pendidikan islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah
- 2) Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan bertanggung jawab kepada Allah Swt penciptanya.
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan trampil atau tenaga setengah trampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.

²⁰ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. I, 18.

- 5) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (agama dan ilmu Islamiyah lainnya).

Pendidikan Islam sangat penting keberadaannya karena Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya atau proses pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau ketrampilan demi kepentingan manusia sesuai ajaran Islam.²¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu hal yang berbentuk tetap dan statis, melainkan ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.

c. Ruang lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Oleh karena itu, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan hadist adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia agalah mencari

²¹ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), 2010, 193.

kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah pelajaran yang berisi tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an dan al-Hadist.²² Mata pelajaran Al-Qur'an hadist merupakan unsur-unsur pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan pada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan dalam sehari-hari.²³

2) Aqidah

Aqidah adalah masdar dari kata “aqada, ya'qidu, ‘aqdan, ‘aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah akhlaq adalah kepercayaan yang menghujan atau simpul di dalam hati²⁴. Aqidah didalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantab ,benar, maupun salah. Keputusan yang benar di sebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah disebut keputusan yang batil.²⁵

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam 1989), 38.

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: P3RF 2008), 49.

²⁴ Mohaimin, Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media 2005), 259.

²⁵ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlaq* (Bandung: Pustaka Setia 2008), 13.

3) Akhlaq

Akhlaq berasal dari kata khuluq dan jamaknya akhlaq yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara etimologis akhlaq berarti characte, disposition, dan moral constitution. Al-Ghozali berpendapat bahwa “manusia memiliki citra lahiriyah yang disebut dengan khulq.²⁶ Akhlaq memiliki hubungan erat dengan aqidah. Karena aqidah adalah gudang akhlaq yang kokoh. Akhlaq mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlaq yang luhur.²⁷

4) Fiqih

Didalam perkembangannya, fiqih mempunyai arti tersendiri yang disebut juga fiqih Islam, ilmu fiqih yaitu hukum Islam, atau ilmu hukum Islam. Imam Al-Ghazali mendefinisikan ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang membicarakan hukum-hukum syara' mengenai perbuatan mukallaf, apakah perbuatan itu wajib, haram, mubah, sunah, makruh, sah, fasid, batal, ada' (tunai), qadla', dan sebagainya.²⁸ Fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.

²⁶ Muhaimin, *Kawasan*, 262.

²⁷ Rosihon, *Aqidah*, 201.

²⁸ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Jember Press 2013), 19.

5) Tarikh dan kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah Arab pra Islam, kebangkitan Nabi yang didalamnya menjelaskan keberadaan Nabi sebagai pembawa risalah, pengaruh Islam di kalangan bangsa Arab, khulafaur rasidin, dan lain-lain. Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi.

2. Sekolah Berbasis Pesantren

a. Pengertian Sekolah Berbasis Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dsb, pondok. Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab funduq yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Lain halnya dengan pondok, pesantren yang berasal dari kata santri, dengan awalan pedi depan dan di akhiran an berarti tempat tinggal para santri.

Pesantren sendiri pada dasarnya adalah tempat belajar para santri sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal

sederhana yang terbuat dari bambu. Sedangkan menurut M. Dawam Rahardjo bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Menurut Zamakhsyari Dhofier pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.

Definisi pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Menurut para ahli, pondok pesantren baru dapat disebut pondok ppsantren bila memenuhi 5 syarat yaitu :

1) Ada Kyai

Kyai merupakan tokoh non formal yang ucapan-ucapan dan seluruh perilakunya akan di contoh oleh komunitas sekitarnya. Kyai berfungsi sebagai sosok model atau tealadan yang baik bagi santrinya dan juga komunitas disekitar pesantren. Sebutan kyai juga dimaksudkan sebagai para pendiri

dan pemimpin pesantren yang menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan.

2) Ada Pondok

Pondok adalah madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama islam), di daerah itu terdapat beberapa, yang dikelola secara modern. Pondok sebagai penginapan santri yang difungsikan sebagai tempat belajar agama Islam melalui seorang kyai.

3) Ada Masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi seorang muslim maupun muslimah. Selain itu sebagai tempat ibadah masjid juga sebagai tempat belajar mengajar mengenai agama islam.

4) Ada Santri

Santri adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua macam. Pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh kemudian menetap di pesantren. Kedua santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekitar pesantren, mereka tidak menetap di pesantren melainkan bolak-balik dari rumahnya sendiri.

5) Ada Pengajian Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang dicetak di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf Arab dalam

bahasa arab, Melayu, jawa dan sebagiannya. Hruruf-hurufnya tidak berharakat atau biasanya disebut dengan istilah kitab gundul. Kitab tersebut terdapat terjamahan di sela-sela barisnya dengan menggunakan bahasa jawa pegon (bahasa jawa yang ditulis dengan huruf arab).

Pendidikan di pondok pesantren seringkali dikategorikan ke dalam sistem pendidikan tradisional, karna lembaga ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam di Indonesia. Namun demikian seiring perkembangan zaman, di Indonesia saat ini banyak pesantren yang memperbarui konsepnya menjadi lebih modern seperti pada umumnya sekarang.

Upaya memadukan pendidikan sekolah formal dengan pondok pesantren akan menghasilkan pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Pengembangan model pendidikan SMP berbasis pesantren sebenarnya merupakan wujud upaya dalam memadukan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah dengan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di pondok pesantren. Di lembaga pendidikan formal, termasuk di sekolah menengah pertama, pendidikan berbasis kompetensi telah menjadi dalam bagian struktur dan muatan kurikulum 2013. Dengan demikian, masing-masing sekolah mempunyai

kewajiban untuk menerapkan pola pendidikan islami yang menghasilkan lulusan yang berkompetensi dalam segala bidang.

Sekolah berbasis pesantren (SBP) merupakan model pendidikan yang mampu mengembangkan multiple intelligence (kecerdasan majemuk), spiritual keagamaan, kecakapan hidup, dan penguatan karakter kebangsaan. Sekolah berbasis pesantren merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan sistem pendidikan di pesantren. Pada tataran implementasinya, SBP merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.

Sekolah berbasis pesantren terdapat integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran dan manajemen sekolah. Dalam konsep sekolah berbasis pesantren terdapat konsep integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran, namun dalam hal ini dipilih kultur mana saja yang bisa diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada, disesuaikan dengan materi

pelajaran. Kultur pesantren ini terdiri dari pendalaman ilmu-ilmu agama, mondok, kepatuhan, keteladanan, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, keserdahanaan, toleransi, qana'ah, rendah hati, ketabahan, kesetiakawanan/tolong menolong, ketulusan, istiqomah, kemasyarakatan dan kebersihan.

Sekolah berbasis pesantren merupakan lembaga pendidikan formal yang dipadukan dengan sistem pendidikan pesantren, dimana kurikulum pelajaran pesantren dimasukkan kedalam kurikulum sekolah. Perpaduan dari kedua lembaga ini akan melahirkan sistem pendidikan Islam yang komprehensif, yang mana tidak hanya menekankan pada keilmuan islam klasik saja melainkan juga mempunyai sisi keilmuan modern.

b. Karakteristik Pendidikan Pesantren

Adapun ciri-ciri pendidikan pesantren antara lain :

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya.
Kyai sangat memperhatikan santrinya
- 2) Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai, selain tidak sopan juga dilarang agama
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren

- 4) Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan memasak sendiri
- 5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren
- 6) Disiplin sangat dianjurkan untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif
- 7) Kehidupan dengan tingkat religius yang tinggi, berani menderita untuk mencapai tujuan

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang abash dan bernilai.²⁹ Dan William H. Newman mengemukakan bahwa: “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan . perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan menentukan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”.³⁰

Menurut Ragan dan Smith perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip

²⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.2.

³⁰ Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan...*, h. 16.

belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.³¹

Adapun pembelajaran bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur” manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.³² Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³³ Perencanaan pembelajaran dalam arti usaha awal pembentukan dan perubahan tingkah laku. Maka perencanaan pembelajaran tersebut harus mengandung unsur perubahan perilaku dalam diri individu.

Berbeda ketika perencanaan pembelajaran tersebut menyangkut proses, maka perencanaan pembelajaran tersebut harus memperhatikan unsur kesinambungan pembelajaran yang akan dilalui siswa. Adapun pendidikan agama Islam yang menjadi satuan pelajaran, maka proses perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pencapaian tujuan agama Islam dan pembelajaran pendidikan agama dalam upaya penerapan tata nilai dan budi pekerti yang baik.

³¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UINSU, 2019) h.8.

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.61.

³³ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Bani Quraisy, 2013), h.7.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan titik dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dandilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Pelaksanaan pengajaran yang efektif, perlu memperhatikan hal-hal seperti membuka pelajaran, kemampuan menerangkan materi, penggunaan metode, dan media pembelajaran, serta peran aktif siswa.³⁴

Menurut Majid, Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Menurut Bahri dan Azwan Zain Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

³⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori & Praktek*, 315.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan pembuka pelajaran adalah yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan di pelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- 4) Melakukan apresiasi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang baru.

b. Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan peserta didik untuk berfikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didisalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Proses pelaksanaan tentunya dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Karena adanya pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online.

Dalam praktek pelaksanaan tersebut ada yang perlu diketahui antara lain:

- a. Memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Memberikan waktu Tanya jawab

- c. Memberikan tugas

5. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya.³⁵

Dalam buku *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* ditulis oleh William A. Mohrens (1984:10) istilah tes, measurement, evaluation dan assesment dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes, adalah istila yang paling sempit pengertiannya dari keempat istilah lainnya, yaitu membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab. Sebagai hasil jawabannya diperoleh sebuah ukuran (nilai angka) dari seseorang.
2. Measurement, pengertiannya menjadi lebih luas, yakni dengan menggunakan observasi skala rating atau alat lain yang membuat kita dapat memperoleh informasi dalam bentuk kuantitas. Juga berarti pengukuran dengan berdasarkan pada skor yang diperoleh.
3. Evaluasi, adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti diluar keduanya. Hasil evaluasi bisa memberikan keputusan yang profesional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.

³⁵ Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), h.2.

4. Assesment, bisa digunakan untuk memberikan diagnosa terhadap problema seseorang. Dalam pengertian ia adalah sinonim dengan evaluasi. Namun yang perlu ditekankan disini bahwa yang dapat dinilai atau dievaluasi adalah karakter dari seseorang, termasuk kemampuan akademik, kejujuran, kemampuan untuk mengejar dan sebagainya.

Kita juga sebenarnya hampir setiap hari melakukan pengukuran, yakni membandingkan benda-benda yang ada dengan ukuran tertentu, setelah itu kita menilai, menentukan pilihan mana benda yang paling memenuhi ukuran itulah yang kita ambil.

Dua langkah kegiatannya dilalui sebelum mengambil barang untuk kita, itulah yang disebut mengadakan evaluasi yakni mengukur dan menilai. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran.

- Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.
- Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap suatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas. Yakni mengukur dan menilai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.³⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.

Sedangkan jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2017),2.

³⁷ 44 Moh. Nazir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)57.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).³⁸

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), dimana penelitian ini lebih menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data dari informan atau responden yang telah ditentukan. *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu penerapan evaluasi dalam suatu keadaan yang alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi” adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar yang terletak di Jalan KH. Askandar km 2 Wringinputih di kecamatan Muncar di Kabupaten Banyuwangi.

Adapun alasan dipilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian oleh peneliti berdasarkan pertimbangan karena, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar adalah SMK Negeri yang telah menggunakan pendidikan Agama Islam berbasis pesantren.

³⁸ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

Penelitian ini juga dilakukan sebagai wujud rasa ingin tahu mendalam mengenai sejauh mana Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Muncar Banyuwangi, Wakil Kepala kesiswaan dan Kepala Sekolah. Pemilihan informan tersebut tidak terlepas dari kedudukan yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi, yaitu tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D), (Bandung: ALFABETA, 2017), 297.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan, jurnal, skripsi, website, media massa, dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

D. Teknik Penumpulan Data

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, pada observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen yang mana yang akan di observasi ialah bagaimana Pendidikan Agama Islam berbasis pesanter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2011),226.

2. Metode Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth-interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴¹

Metode wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Maka dari itu, wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan tentang fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴² Melalui teknik dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, media massa, majalah, notulen, rapat, agenda, website, jurnal penelitian dan sebagainya.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih credible (dapat dipercaya) apabila didukung oleh dokumentasi terkait. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah singkat SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
- b. Profil SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
- c. Visi dan Misi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 320.

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 329.

- d. Struktur SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021
- e. Jumlah Siswa dan Guru
- f. Sarana dan Prasarana
- g. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti dalam teknik analisis data yaitu menggunakan analisis dari pemikiran Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti akan melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

didengar atau direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Pada buku Miles dan Huberman ditulis “Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcript, documents, and other empirical materials”.⁴⁴ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang diaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁴⁵

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

⁴⁴ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: SAGE, 2014), 31.

⁴⁵ Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses di <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitiankualitatif/> pada 10 Juli 2019.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Simplifying and Abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Yang paling sering, digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang akan disajikan yaitu hasil catatan lapangan peneliti serta hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus masalah.

4. Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.⁴⁶

⁴⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 75-76.

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi konsep, ketiga triangulasi metode.⁴⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama.⁴⁸ Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁹ Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Sistem Pendidikan Agama

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), 330.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011) 274.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 76.

Islam Berbasis pesantren di SMK Negeri Darul Muncar Banyuwangi, sebagai data awal dalam penyusunan proposal skripsi.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan dan penentuan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, baik dimulai dari mengajukan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

3. Memilih lapangan penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih dan menentukan lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

4. Mengurus Perizinan

Setelah memilih tempat lapangan yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Kemudian peneliti menyerahkan kepada pihak SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi untuk mengetahui apakah mendapat izin untuk mengadakan penelitian atau tidak.

5. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini diawali dengan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter berdasarkan subyek penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, maka kemudian data tersebut

diuji kredibilitas (kepercayaan) dan dianalisa, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan memverifikasi kesimpulan.

6. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Kegiatan ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, Waka Kesiswaan, Guru PAI.

7. Tahap penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul melalui beberapa tahapan tersebut, maka langkah selanjutnya data dibentuk dalam karya tulis ilmiah dengan beberapa kali melalui tahapan pengeditan agar diperoleh hasil tulisan yang mudah dipahami oleh para pembaca pada umumnya serta memenuhi kriteria kelayakan karya ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Kabupaten Banyuwangi

Dari dokumen sejarah yang peneliti peroleh dari pihak sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Banyuwangi pada 20 Agustus 2016 serta dari hasil wawancara diketahui bahwa SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Banyuwangi berdiri sejak tahun 2002. Pada awal berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi adalah SMK kecil yang berafiliasi dengan SMK Negeri 1 Banyuwangi. Pada tahun 2004 SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi resmi berdiri sendiri sebagai SMK Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi.

Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi (SMKNDU Muncar) tidak bisa lepas dari perjuangan para tokoh dan pengasuh pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan Wringinputih Muncar diantaranya; KH Anwaruddin Ask. Kediri, KH. Abu Hasan Sadzili (Alm.) (Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan), KH. Imam Baedlowi Ask. (Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan), KH. Nur Khozin Ask. Malang, Drs. H.M. Wahidin (Ketua Yayasan Manbaul Ulum Berasan) dan para tokoh yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Para

tokoh dan Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan memperjuangkan berdirinya SMK di wilayah Banyuwangi selatan diantaranya mereka menghibahkan tanah pribadi dan tanah milik Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan seluas 10.900 M2 kepada SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar).

Menurut salah satu tokoh pejuang sekaligus pendiri SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Drs. H.M. Wahidin, untuk mempersiapkan SDM santri yang tidak hanya mampu mengaji, baca kitab kuning, tahlilan tetapi harus mampu menguasai teknologi yang saat ini berkembang begitu pesat. Anak-anak desa atau yang berada di pinggiran terutama Banyuwangi selatan yang akan melanjutkan pendidikan SMK Negeri harus ke Banyuwangi kota, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para orangtua/wali murid yang berekonomi pas-pasan/lemah, ini juga yang mendasari berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar). Menurut beliau lagi, harapan yang tak kalah penting adalah mencetak para lulusan yang berotak teknologi dan berhati santri. Para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) harus memiliki ciri khusus lain dari pada lulusan SMK pada umumnya yaitu nilai tambah dalam bidang keagamaan/ ilmu-ilmu diniyah diantaranya para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) mampu mewarnai dunia kerja mereka dengan prinsip-prinsip keislaman.⁵⁰

⁵⁰ Subawat, wawancara dan dokumen, Banyuwangi, 20 Agustus 2016.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Alamat Sekolah : Jl. KH. Askandar KM 2 Wringinputih –Muncar

Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur

Telpon/Fax : (0333) 597602

Web/E-mail : <http://smkndu-muncar.sch.id> /smkndu.muncar@gmail.com

Nama Kepala Sekolah : MAGIYONO, M.Pd.

Telpon/ HP : 081358701786

E-mail : panuri_bro@yahoo.co.id /panuri15@gmail.com

Nomor SK Kepala Sekolah : SK. BUPATI BANYUWANGI

Nomor: 821.2/288/429.202/2014

Tanggal SK Kepala Sekolah : 26 September 2014

Program Keahlian : 1. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

3. Teknika Kapal Penangkap Ikan (TKPI)

4. Busana Butik (BB)

5. Akuntansi (Ak)

Pengembangan Program

Keahlian : 6. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi)

7. Multimedia (MM)

3. Visi dan Misi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Visi:

Terselenggaranya layanan pendidikan kejuruan yang unggul, berkarakter, berwawasan lingkungan, untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif bertumpu kepada IMTAQ DAN IPTEK.

Misi:

- a. Meningkatkan kinerja lembaga menuju SMK berstandart nasional.
- b. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman, dan aman serta indah.
- c. Meningkatkan kualitas guru, KBM, serta Sarana dan Prasarana.
- d. Memberikan pelayanan prima kepada peserta diklat, guru/Tata Usaha dan Stakeholder.
- e. Mewujudkan tamatan (SDM) yang memiliki IMTAQ, cerdas, terampil, inovatif, kreatif, sehat, mandiri, bertanggungjawab, menguasai IPTEK sehingga mampu berkompetisi baik tingkat nasional maupun internasional.
- f. Mengimplementasikan SMM ISO 9001:2008.⁵¹

4. Data Tenaga Pengajar di SMK Negeri Darul Ulum

Tabel 4.1

Data Tenaga Pengajar SMK Negeri Darul Ulum

No	Nama	Pendidikan	Jurusan	Jabatan
1	Magiyono M.Pd.	S-2	Magister Management	Kasek
2	Untung	S-1	Pendidikan	Guru

⁵¹ Irfan, dokumen, Banyuwangi, 22 Agustus 2016.

			Pancasila dan Kewarganegaraan	
3	Suyudi	S-2	Pend. IPS	Guru
4	Hasan Rifai	S-1	Pendidikan Teknik Mesin	Guru
5	Irfan	S-2	Manajemen Pendidikan	Guru
6	Muhammad Ali Saifuddin	S-2	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
7	Eni Kurniasih	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
8	Suhariyanto	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
9	Marsani	S-1	Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Pengairan	Guru
10	Isnaini Nurdiana	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
11	Suryono	S-1	Pendidikan Matematika	Guru
12	Priyantini	S-1	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
13	Sukati	S-1	Pendidikan Moral Pancasila & Kewaragaan Negara	Guru

14	Kliwon	S-2	Magister Managemet	Guru
15	Sri Nur Hikmah	S-1	Psikologi Pendidikan & Bimbingan	Guru
16	Tatik Wirnani	S-1	Pendidikan Sejarah	Guru
17	Lilis Suryaningrum	S-1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
18	Subiyantoro	S-1	Mesin Perikanan	Guru
19	Zuhriyah	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
20	Siti Nurul Wathoni Hairiyah	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
21	Moh. Ridwan	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
22	Samsul Hadi	S-1	Pendidikan Biologi	Guru
23	Sutoyo	S-1	Pendidikan Matematika	Guru
24	Jemari	S-2	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
25	Lilis Suryaning Pamungkas	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
26	Sugiyono	S-1	Pendidikan Dan Ilmu	Guru

			Pengetahuan Sosial	
27	Sutarti	S-1	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
28	Abdul Rouf Ali Manan	S-2	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
29	Mohamad Maliki	S-1	Ilmu Pendidikan	Guru
30	Imron Rosyadi	S-1	Teknik Elektro	Guru
31	Helmi Abadi	S-1	Bimbingan dan Konseling	Guru
32	Subawat	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
33	Sadid Tafsirul Hadi	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
34	Dwi Yuni Listyanto	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
35	Haris Firdaus	S-1	Teknik Mesin	Guru
36	Hendro Subiyantoro	S-2	Magister Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
37	Katmonah	S-1	Pendidikan Matematika	Guru
38	Husnul Ratomi	S-1	Teknik Informatika	Guru
39	Bambang	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru

	Edyanto			
40	Titik Triyaningsih	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
41	Yiyin Abidah	S-1	Pendidikan Biologi	Guru
42	Sunaryo	S-2	Teknik Elektro	Guru
43	Azizatun Nihayah	S-1	Teknik Kimia	Guru
44	Bakhrudin	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
45	Taufik Didik Setiawan	S-2	Pendidikan Teknik Mesin	Guru
46	Jamroji	S-1	Pendidikan Agama Islam	Guru
47	Abdul Aziz	S-1	Teknik Mesin	Guru
48	Siti Mudrikah	S-1	Bahasa Inggris	Guru
49	Osnanto	S-1	Pendidikan Sejarah	Guru
50	Suryo Nugroho	S-1	Teknik Mesin	Guru
51	Eddy Bhakti Jatmiko	S-1	Teknik Industri	Guru
52	Ali Arifin	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
53	Muhamad Nur Sodiq	S-1	Teknik Informatika	Guru
54	Moh. Tamim Fauzan	SMK	TKJ	Guru

55	Yeni Priatnawati	D-3	Pendidikan Tata Busana	Guru
56	Upik Nurseha	D-3	Pendidikan Tata Busana	Guru
57	Muhammad Lutfial Hakim	S-1	Teknik Informatika	Guru
58	Buyyung Ula Pramunsi	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
59	Irvan Agung Nugroho	S-1	Akuntansi	Guru
60	Khumaidi	S-1	Manajemen	Guru
61	Ahmad Najib	S-1	Akuntansi	Guru
62	Ekwan Diki Ariyasa	S-1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
63	Siska Purwanti	S-1	Akuntansi	Guru
64	Candra Puspitasari	S-1	Tata Busana	Guru
65	Seneng Susanti	S-1	Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru
66	Oktavida Susaningtyas	S-1	Manajemen Sumberdaya Pengairan	Guru
67	Moh. Nuri Alfian	S-1	Teknik Informatika	Guru
68	Rosidian Septia	S-1	Pendidikan Bahasa dan	Guru

	Rini		Sastra Jawa	
69	Juwari	S-2	Pendidikan Agama islam	Guru
70	Hendry Prastya Utama	S-1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
71	Agustina Saptanti	S-1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
72	Faricha Maulida	S-1	Bahasa Indonesia	
73	M. Misbakhul munir	S-1		
74	Reni Sovia Putri	S-1	Produktif Akuntansi	
75	Novim Cici Herbaviana	S-1	Produktif MM	
76	Riza Fahlevi Muhammad	S-1	Pendidikan Agama Islam	
78	Ninktiyas Fasharina	S-1		
79	Nikma DS	S-1	Produktif TKJ dan TKPI	
80	Adlin Mustika Alam	S-1		
81	Ayu Syurga	S-1		

	Wiyasari			
82	Ayu Wangi Windari	S-1		
83	Dwi Lulu'atul Jannah	S-1		
84	Ayu Setyowati	S-1		
85	Moh. Al Ikhsan	S-1		
86	Ahmad Mutohar			
87	Anita Tristiana	S-1		
88	Bagus Sofyan Arini	D-3		
89	Fristia Aulia Maudi	S-1		
90	Faizun Nafisah			
91	Dora Yuni Dwi Kumalasari			
92	Yudio Permono			
93	Roma Wahyudi	S-1		
94	Suningrum Wijayanti	SMU		
95	Muslikah	SMEA		
96	Silvia Ayu Febriyanita	SMK		

97	Silfi Anggitasari	S-1		
98	Indana Nurul Maulida	SMK		
99	Gunawan Ujiantoro	SMU		
100	Farid Sudarsono	SMK		
101	Muhammad Hekma Tiar	SMK		
102	Katirin	S-1		
103	Devi Windi Riani	SMK		
104	Mohamad Mustajib	STM		
105	Dimas Rokhman	SMK		
106	Imron Rosyadi	SMA		
107	Nur Setyo Pambudi	SMK		
108	Moh. Amirul Umam	SMK		
109	Moh. Khoirul Anwar	SMP		
110	Jaelani			
111	Alu Yuwono	SLTP		
112	Munihatul Ulya	SMK		
113	Mita Andayani	SMA		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.2

DATA PERKEMBANGAN SMKN DARUL ULUM MUNCAR TAHUN PELAJARAN 2003/2004 – 2020/2021					
NO	TAHUN PELJARAN	PROGRAM STUDI DAN KEADAAN SISWA		KEPALA SEKOLAH	KEPALA SEKOLAH KE:
		JUMLAH PRODI	JUMLAH SISWA		
1	2	3	4	5	6
1.	2003/2004	2	76	Drs. Yuskardiman	1
2.	2004/2005	3	125		
3.	2005/2006	3	252		
4.	2006/2007	3	445		
5.	2007/2008	3	523	Drs. HM. Karimullah, M.Pd.	2
6.	2008/2009	4	620	Heri Nurhadi, SE. MM.	3
7.	2009/2010	4	662		
8.	2010/2011	4	791		
9.	2011/2012	5	868	Drs. Ahmad Chusairi	4
10.	2012/2013	5	966		
11.	2013/2014	5	1056		
12.	2014/2015	5	1081		
13.	2015/2016	7	1120		
14.	2016/2017	7	1206	Panuri, S.Pd.MM.	5
15.	2017/2018	7	1302		
16.	2018/2019	7	1.399		
17.	2020/2021	7	1.696	Magiyono, M.Pd.	6

Tabel 4.3
Data Rombongan Belajar

No.	Program Keahlian	Rombongan Belajar					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa
1	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	2	83	2	63	2	61
2	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	2	83	2	72	3	98
3	Teknik Kapal Penangkapan Ikan (TKPI)	1	41	1	31	1	33
4	Busana Butik (BB)	2	79	2	59	2	64
5	Akuntansi (AK)	2	81	2	75	2	72
6	Teknologi Pengolahan	1	41	1	38	0	0

	Hasil Perikanan (TPHPi)						
7	Multimedia (MM)	2	80	2	72	0	0
	Total	12	488	12	410	10	328

Table 4.4
Data Akreditasi Sekolah

No	Program Keahlian	Ketua Program	Akreditasi	
			Tahun	Hasil Akreditasi
1	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	Hasan Rifai, S.Pd	2013	A
2	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	Husnul Ratomi, S.Kom	2013	A
3	Teknik Kapal Peangkapan Ikan (TKPi)	Haris Firdaus, ST	2015	A
4	Busana Butik (BB)	Yeni Priatnawati, S.Pd	2010	A
5	Akuntansi (AK)	Irvan Agung, S.Pd	2015	A
6	Teknologi Pengelolaan Hasil Perikanan (TPHP)	Marsani, S.St.Pi	-	A
7	Multimedia (MM)	M. Lutfial Hakim, S.Kom	A	A

Table 4.5
Data Perolehan Prestasi

PRESTASI SMKN DARUL ULUM MUNCAR 2015/2016		
No	Prestasi Bidang	Tingkat
1	SMM INTERNASIONAL ISO 9001:2008	Internasional
2	Juara Harapan 1 BMX Internasional	Internasional
3	SMK berpotensi rujukan	Nasional
4	Penyelenggaraan UN Integritas tinggi	Nasional
5	Penyelenggaraan UNBK SMK 2015/2016	Nasional
6	Juara 1 BMK Prov Jawa Timur	Provinsi
7	Juara harapan 3 LKS SMK Akuntansi 2015	Provinsi
8	Juara 1 Mekanik Otomotif Prov Jatim 2016	Provinsi
9	Juara 3 News Reading Kares. Besuki	Karesidenan Besuki
10	Peringkat 3 rerata UN SMK Kab.BWI 2016	Kabupaten
11	Juara 1 guru berprestasi SMK Kab.BWI	Kabupaten
12	Juara 1 LKS Akuntansi Kab.BWI 2015/2016	Kabupaten
13	Juara 1 LKS Otomotif SMK Kab.BWI 15/16	Kabupaten
14	The Best Speaker English Debate 2015/2016	Kabupaten

15	Juara 3 Green and recycle fashion week	Kabupaten
16	Juara 3 Olympiade Akuntansi dan pasar modal	Kabupaten
17	Juara 3 pencak silat putra dan putri	Kabupaten

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode dekskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.⁵²

⁵² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 88.

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Perencanaan pembelajaran dalam arti usaha awal pembentukan dan perubahan tingkah laku. Maka perencanaan pembelajaran tersebut harus mengandung unsur perubahan perilaku dalam diri individu.

Berbeda ketika perencanaan pembelajaran tersebut menyangkut proses, maka perencanaan pembelajaran tersebut harus memperhatikan unsur kesinambungan pembelajaran yang akan dilalui siswa. Adapun pendidikan agama Islam yang menjadi satuan pelajaran, maka proses perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pencapaian tujuan agama Islam dan pembelajaran pendidikan agama dalam upaya penerapan tata nilai dan budi pekerti yang baik.

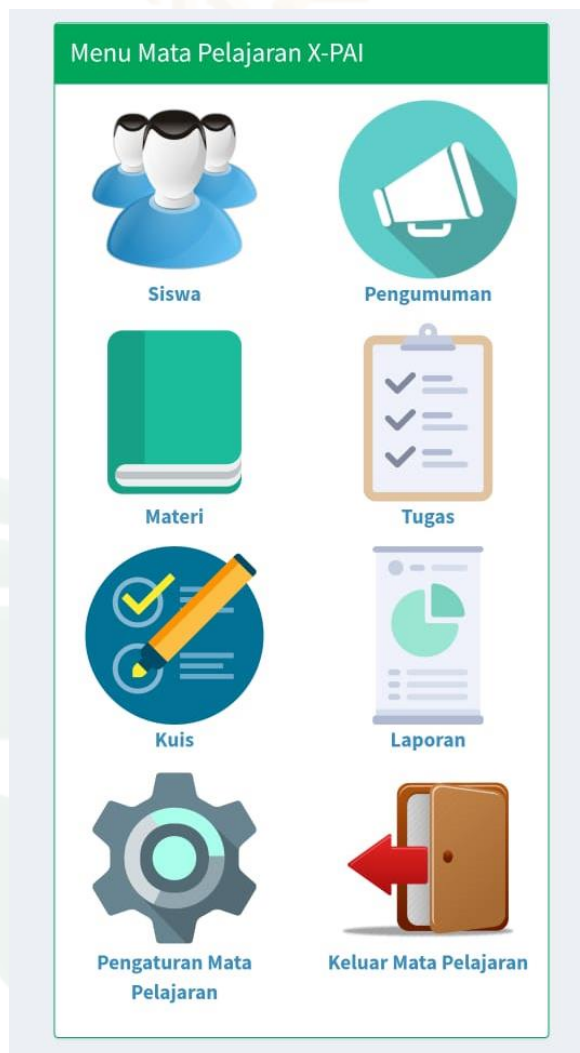
Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi diketahui bahwasannya perencanaan pembelajaran di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi ini sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh kepala sekolah yakni Bapak Magiyono, M.Pd.

“Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi ini untuk pembelajaran PAI tidak hanya di pelajari seperti halnya pelajaran Fiqih, SKI, Al-Qur’an Hadits dan Aqidah Akhlak saja tetapi juga ada pengenalan kitab yang ada di pesantren seperti Mabadi Fiqih dan Takrib untuk mengenalkan kitab kepada siswa yang tidak di pesantren agar sama dengan yang di pesantren”.⁵³

⁵³ Magiyono, *Wawancara, Banyuwangi*, 04 Juni 2021.

Gambar 4.1

Pembelajaran online menggunakan LMS



Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *Learning Management System (LMS)*. Dan khusus untuk siswa yang dipondok bisa menggunakan komputer yang ada di sekolah.⁵⁴

⁵⁴ Peneliti, *Observasi*, SMK. Negeri Darul Ulum Muncar-Banyuwangi, 1 Juli 2021.

Irfan, S.Pd., MM. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Darul

Ulum Muncar Banyuwangi bahwasannya:

“Untuk perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam setelah ditambahkan mata pelajaran kitab keagamaan guru Pendidikan Agama Islam diajak bersama menyusun silabus. Pokoknya ada driver yang sudah disiapkan tinggal kemudian dianalisis bersama, setelah dianalisis bersama kemudian mematangkan materi tersebut. Jadi disitu ada fiqih, Al-Qur’an, Hadis, SKI, Aqidah, Akhlak, kitab Mabadi Fiqih dan Takrib. Titik dasar rujukan kita membuat silabus milik MA tetapi tidak sama persis soalnya mbak kalau disamakan dengan MA berat jadi yang ringan-ringan saja yang diambil. Setelah itu teman-teman diberi cara bagaimana membuat RPP”.⁵⁵

Adapun perencanaan dalam mata pelajaran PAI berdasarkan wawancara dengan guru PAI. Hal ini diperkuat oleh Bapak Roma Wahyudi, SE.Sy selaku guru PAI.

“Kalau untuk RPP, Prota, Promesnya dan perangkat pembelajaran lainnya sama dengan MA Cuma penyesuaian dengan kondisi sekolah disini bukan MA, jadi kalau disamakan seratus persen anak-anak keberatan karena MA dan SMK pelajarannya tidak sama. Kalau di MA materi agama yang diajarkan lebih spesifik dan mendalam tetapi kalau di SMK hanya dasar-dasarnya saja mbak. Disini juga terdapat beberapa pelajaran PAI secara praktek seperti hafalan Asmaul Husna, praktek wudhu, praktek solat, praktek baca Al-Qur’an, hafalan tahlil, dan program Tahfidzul Qur’an. Kalau untuk pelajaran tambahan seperti kitab mabadi fiqih dan takrib kita memakai buku yang sudah disediakan dari pihak sekolah, jadi saya pakai kitab sebagai referensinya saja mbak.”⁵⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait perencanaan bahan ajar seperti silabus dan RPP mengacu pada pembelajaran di MA. Yang membedakan adalah jika

⁵⁵ Irfan, *Wawancara, Banyuwangi*, 07 Juni 2021.

⁵⁶ Roma Wahyudi, *Wawancara, Banyuwangi*, 14 Juni 2021.

di MA untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih spesifik dan mendalam tetapi di SMK hanya dasar-dasarnya saja.⁵⁷

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Proses pelaksanaan tentunya dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Karena adanya pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online. Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk pembelajaran kitab antara yang tidak mondok dan yang mondok adalah sama karena siswa yang berada di pondok kelas sepuluh belum mempelajari taklimul mutaalim. Dalam praktek pelaksanaan tersebut ada yang perlu diketahui antara lain:

- a. Memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Memberikan waktu Tanya jawab
- c. Memberikan tugas

Hal tersebut sesuai dengan wawancara terhadap kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Magiyono, M.Pd. hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring, selama masa pandemi guru dapat menggunakan aplikasi bahan ajar seperti *Google Meet*, *Zoom*, *LMS*, *WA group*”. Untuk

⁵⁷ Peneliti, *Obsevasi*, SMK Negeri Darul Ulum Muncar-Banyuwangi, 14 Juni 2021

siswa yang berada di pondok sekolah menyediakan tablet untuk mengerjakan tugas.⁵⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh bagi siswa selama masa pandemi.⁵⁹

Ismi Monika selaku siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Saya kan di pondok mbak jadi saya untuk mengerjakan tugasnya memakai tablet yang ada di sekolah soalnya saya tidak bawa h

Roma Wahyudi, SE.Sy. selaku guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa:

“gini mbak, kalau proses pembelajaran PAI saya menggunakan *Learning Management System (LMS)*. Sedangkan siswa yang tidak memiliki *hanpdhone* atau berada di pondok pesantren mereka bisa mengerjakan dengan fasilitas tablet yang ada di sekolah.⁶⁰

Ismi Monika selaku siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Saya kan di pondok mbak jadi saya untuk mengerjakan tugasnya memakai tablet yang ada di sekolah soalnya saya tidak bawa *hanpdhone*.

Untuk pengumpulan tugasnya melalui *Learning Management System (LMS)*.⁶¹

Reno selaku siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi menyampaikan bahwa:

⁵⁸ Magiyono, *Wawancara, Banyuwangi*, 21 Juni 2021.

⁵⁹ Peneliti, *Observasi, SMK. Negeri Darul Ulum Muncar-Banyuwangi*, 21 Juni 2021.

⁶⁰ Roma Wahyudi, *Wawancara, Banyuwangi*, 1 Juli 2021.

⁶¹ Ismi, *wawancara, Banyuwangi*, 17 Juni 2021

“Untuk pelaksanaanya secara daring mbak, dan untuk pengumpulan tugasnya biasanya difoto lalu dikirim melalui *Learning Management System (LMS)*.⁶²

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Dalam hal ini untuk evaluasi Pendidikan Agama Islam sekolah umum berbasis pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi sejauh ini sudah bisa dikatakan telah berhasil mencapai salah satu tujuan dari kebijakan Pendidikan Agama Islam yakni dari segi pengetahuan keagamaan siswa menjadi lebih meluas dan mendasar. Hal ini terjadi dikarenakan intensitas waktu pelajaran agama yang lebih banyak dan bahan ajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih terperinci dan mendetail sehingga siswa dapat lebih mendalami tentang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Adapun dalam evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama rata-rata guru menggunakan bentuk evaluasi pembelajaran pada umumnya yaitu pretest, posttest, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester. Namun hal ini berbeda dengan evaluasi pembelajaran kitab yang lebih menggunakan tes soal, praktek dan hafalan.

Dalam hal ini evaluasi pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi ini sudah bisa dikatakan sangat relevan dengan teori sebagai berikut:

⁶² Reno, wawancara, Banyuwangi, 21 Juli 021

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok pembahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok pembahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi .

Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran, selanjutnya adalah pengakumulasi nilai-nilai dari empat mata pelajaran agama yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun kitab kemudian nilai tersebut dijadikan satu untuk diakumulasi menjadi nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari hasil evaluasi ini nanti nilai-nilai dari empat mata pelajaran agama yang telah diakumulasi menjadi nilai PAI akan dimasukkan pada raport umum. Sedangkan hasil evaluasi untuk mata pelajaran

agama yang diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun kitab ini nanti akan diperinci pada raport Diniyah.

Bapak magiyono, M, Pd. Selaku kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi keagamaan dari segi kognitif dari keterampilan dari psikomotoriknya semua dijalankan yang lebih penting dalam agama itu kan buahnya dalam kehidupan sehari-hari bukan pengetahuannya. Pengetahuan itu penting tapi yang jauh lebih penting itu adalah implementasi lingkungan disekolah. Setiap pagi kita berdo'a bersama membaca asmaul husna, itu bagian dari pembentukan karakter dan bagian dari akhlakul karimah. Bahkan akhlakul karimah menjadi motto sekolah. Akhlakul karimah, kompetensi, dan wirausaha itu menjadi motto sekolah yang kita tanamkan terus kepada anak-anak ketika apel pagi itu dibacakan supaya anak-anak mendengar itu dan paham dan tahu framenya seperti apa dan mau dibawa kemana anak-anak dalam pendidikan itu.”⁶³

⁶³ Magiyono, *Wawancara, Banyuwangi*, 21 Juni 2021.

Gambar 4.5
Seluruh siswa berkumpul di aula sekolah untuk membaca asmaul husna bersama



Dari observasi dokumentasi sekolah, bahwa siswa setiap pagi diwajibkan berkumpul di aula untuk membaca asmaul husna bersama sebelum memulai pelajaran di kelas.

Gambar 4.6
Siswa yang ikut program tahfidzul qur'an



Dari observasi dokumentasi sekolah, siswa yang mengikuti kegiatan thfidzul Qur'an sedang melakukan sorogan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, Jl. KH. Askandar KM 2 Wringinputih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur tentang” Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Dari hasil perencanaan kurikulum ini telah ditetapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperinci menjadi empat macam mata pelajaran diantaranya Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Kitab.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren DI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Proses pelaksanaan tentunya dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Karena adanya pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online. Untuk pembacaan kitab antara yang mondok dan yang tidak mondok adalah sama karena dipondok kitab taklimul mutaalim belum dipelajari

untuk yang kelas sepuluh. Dalam praktek pelaksanaan tersebut ada yang perlu diketahui antara lain:

- a. Memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Memberikan waktu Tanya jawab
- c. Memberikan tugas

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

- a. Evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama menggunakan pretest, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester, sedangkan untuk kitab klasik yang lebih menggunakan tes soal, praktek dan hafalan.
- b. Laporan hasil belajar di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi dapat dua raport yakni raport umum dan raport Diniyah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Sebagai pimpinan dan penanggungjawab sekolah diharapkan selalu memberikan kontribusi yang semakin ari semakin baik sehingga program dapat terealisasi sesuai dengan yang diharapkan.

2. Guru PAI SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Sebagai guru PAI diharapkan untuk lebih menggunakan metode yang lebih variatif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran online guna membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

3. Waka Kurikulum SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Sebagai waka kurikulum yang bertanggungjawab baik dalam perencanaan pelaksanaan maupun evaluasi diharapkan selalu mengontrol, mengawasi dan ikut serta dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum agar semakin memberikan pengaruh dan hasil yang baik.

4. Siswa atau Siswi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Agar lebih ditingkatkan lagi semangat belajarnya walaupun tidak bisa menjalankan proses pembelajaran dengan tatap muka secara maksimal serta peserta didik harus tetap mengerjakan tugas agar guru tidak kesulitan ketika merekap semua siswa yang sudah mengerjakan dan yang belum mengerjakan. Jika mengalami kesulitan dalam media pembelajaran online yang diberikan oleh guru maka siswa jangan malu untuk bertanya.


DAFTAR PUSTAKA

- Aham, Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Prepektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 1992.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter disipliner*. cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Denok Lelyana, Cahyani. *Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (Hsg) Sd Khoiru Umah 20 Malang (Skripsi)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Hadari, Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam* . Bandung: PT. Trigendan Karya, 1993.
- Han, Bungin. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Hasan, Shadily. *Inseolpedia Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru, Van Houve, 1980.
- Husaeinatul, Abror. *Implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren (skripsi)*. IAIN Jember, 2016.
- Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lexy J, Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2017.

Matthew B, Miles. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE, 2014.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhaimin. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama, 1996.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Rahman Gatteng. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*. Ujung pandang:
Yayasan Al-Ahkam, 1997.

Rohani Abdul, Fatah. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Lista Fariska
Putra, 2005.

Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional.

Sufraini. *Implementasi kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan
kecerdasan Spiritual(Skripsi)* IAIN Jember, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet,
2017..

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.

Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Emilia Erlita Putri
NIM : T20171192
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Februari 1999
Alamat : Dusun Kalirejo, Desa Kaliploso, Kecamatan Cluring,
Kabupaten Banyuwangi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi" adalah benar-benar karya asli saya, sekecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

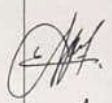









Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 2 Desember 2021



Emilia Erlita Putri
NIM. T20171192

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR-BANYUWANGI

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	27 Januari 2021	Penelitian mencari judul dengan observasi di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Bapak Roma Wahyudi	
2	02 Juni 2021	Penyerahan Surat Penelitian	Staf TU/Waka Kurikulum	
3	04 Juni 2021	Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Bapak Magiyono	
4	07 Juni 2021	Wawancara Waka Kurikulum	Bapak Irfan	
5	14 Juni 2021	Wawancara Guru PAI SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Bapak Roma Wahyudi	
6	17 Juni 2021	Wawancara siswa/siswi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Ismi Monika	
7	21 Juni 2021	Wawancara siswa/siswi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Reno	
8	01 Juli 2021	Wawancara Guru PAI SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Bapak Roma Wahyudi	
9	08 Juli 2021	Mengambil dokumentasi fasilitas di Sekolah	Staf TU	
10	30 Juli 2021	Mengambil surat selesai penelitian	Staf TU	

Banyuwangi, 30 Juli 2021

Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	<p>1. pendidikan Agama Islam</p> <p>2. Berbasis Pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi</p>	a. pendidikan Agama Islam	<p>1) tujuan Pendidikan Agama Islam</p> <p>2) ruang Lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Data Primer</p> <p>a) Kepala Sekolah.</p> <p>b) Guru PAI.</p> <p>c) Siswa</p> <p>Data Sekunder</p> <p>Dokumentasi</p>	<p>1) Pendekatan Penelitian</p> <p>Kualitatif Deskriptif.</p> <p>2) Jenis Penelitian</p> <p>Penelitian Lapangan (Field research).</p> <p>3) Teknik Pengumpulan Data</p> <p>a) Observasi</p> <p>b) Wawancara</p>	<p>1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar</p>

		<p>b. Berbasis Pesantren</p>	<p>1) Fungsi Pendidikan Pesantren Dalam Sekolah</p> <p>2) Tujuan Pendidikan Pesantren Dalam Sekolah</p> <p>3) Kegiatan Pendidikan Pesantren Dalam Sekolah</p>		<p>c) Domentasi</p> <p>4) Keabsahan Data</p> <p>a) Triangulasi Sumber</p> <p>b) Triangulasi Teknik</p>	<p>Banyuwangi?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?</p>
--	--	------------------------------	---	--	---	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1553/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 02 Juni 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
Jalan KH. Askandar KM 2 Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten
Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Emilia Erlita Putri
NIM : T20171192
Semester : 8 (DELAPAN)
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pendidikan Agama Islam Berbasis
Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi**
selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Magiyono,
M.Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 02 Juni 2021

dan Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

Jl. KH Askandar KM 2 Wringinputih - Muncar. Telp/Fax (0333) 597602, Email : smkndu.muncar@gmail.com
KABUPATEN BANYUWANGI Kode Pos : 68472

Nomor : 421.5/291 /101.6.7.23/2021

Banyuwangi, 03 Juni 2021

Hal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember
Di
Tempat

Dengan hormat,

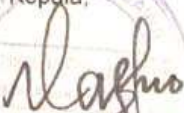
Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Nomor Surat : B.1553/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 pada tanggal 02 Juni 2021 perihal Permohonan Ijin Penelitian di SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Kami dari SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi menyetujui dan menerima Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember atas Nama :

Nama : EMILIA ERLITA PUTRI
NIM : T20171192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Penelitian di tempat kami selama 30 hari mulai tanggal 02 juni s.d 31 Juli 2021.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Kepala,

MAGIYONO, M.Pd
NIP.19680407 199103 1 007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR
Mata Pelajaran/Tema	: Ta'limul Muta'allim (fiqih)
Kelas/Semester	: X AKL 1,2,3 TB 1,3 /Ganjil
Materi Pokok	: Sholat Wajib
Alokasi Waktu	: 2 X 4 JP (@ 45 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat.
2. Siswa dapat menyebutkan syarat, rukun, hal-hal yang membatalkan, dan waktu shalat wajib.
3. Siswa dapat menjelaskan tata cara shalat wajib.
4. Siswa dapat mendemonstrasikan shalat wajib.
5. Siswa dapat membiasakan shalat lima waktu kehidupan sehari-hari.
6. Siswa dapat menjaga kedisiplinan waktu-waktu shalat dalam kehidupan sehari-hari.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
 - b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran.
 - c. Guru memberikan motivasi dengan memperlihatkan video.
 - d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti (32 menit)
 - a. Mengamati
Mengamati dan mencatat terhadap hal-hal penting dari tayangan LCD
 - b. Menanya
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD
 - c. Explore
Guru menunjuk salah satu siswa untuk mempraktikkan gerakan shalat
 - d. Komunikasi
Mempraktikkan gerakan shalat dengan baik dan benar
Guru dan siswa saling memperhatikan
3. Penutup (3 menit)
 - a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara singkat.
 - b. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa.

H. PENILAIAN

Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi :

NO

Keterampilan

Butir Instrumen

1

Dapat mencontohkan gerakan shalat dengan baik dan benar.

Praktikkanlah gerakan shalat dengan baik dan benar!

Muncar, 13 Juli 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah

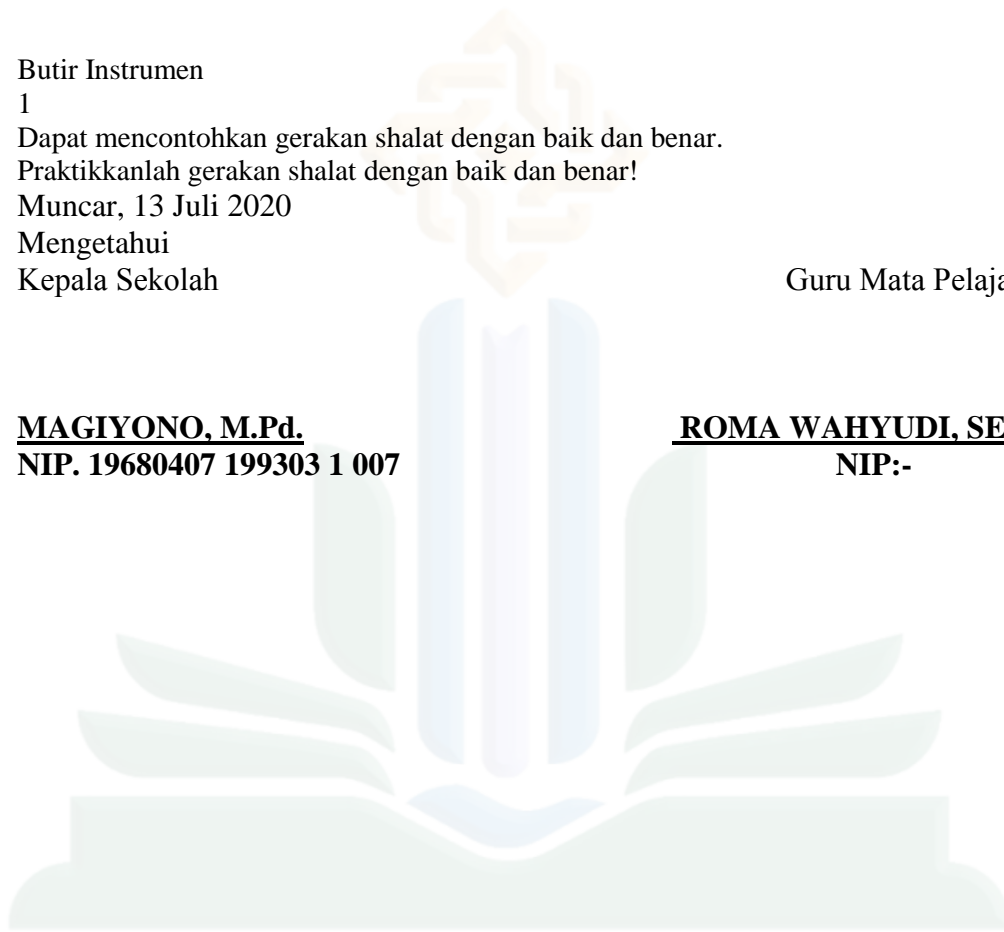
Guru Mata Pelajaran

MAGIYONO, M.Pd.

NIP. 19680407 199303 1 007

ROMA WAHYUDI, SE. Sy.

NIP:-



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



Nama : Emilia Erlita Putri
NIM : T20171192
TTL : Banyuwangi, 28 Februari 1999
Alamat : Dusun Kalirejo, Desa Kaliploso, Kecamatan Cluring,
Kabupaten Banyuwangi.
No Hp : 087865614982

Riwayat Pendidikan:

1. TK : TK Khotijah 90 Kaliploso Banyuwangi
2. SD : SD Negeri 3 Kaliploso Banyuwangi
3. SMP : SMP Negeri 2 Muncar Banyuwangi
4. SMA : SMA Negeri 1 Muncar Banyuwangi
5. Perguruan Tinggi : SI PAI UIN KHAS Jember

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL
ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disusun Oleh :

Emilia Erlita Putri
T20171192

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL
ULUM MUNCAR BANYUWANGI**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Emilia Erfita Putri
NIM. T20171192

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab, M. Pd.I
NIP. 197409052007101001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL
ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 16 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Nuruddin, M.Pd.I

NIP 19790304 200710 1 002

Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.

NIP.

Anggota:

1. Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I ()

2. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan di awal perjuangan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Miswadi, terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan dan perjuangannya yang tiada henti agar saya bisa mencapai cita-cita dan bisa melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
2. Ibunda Sulis Tiyani, terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan dan kesabaran yang tiada batas untuk setiap perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
3. Suami saya Barik Abdul Ghofur, terima kasih atas do'a, dukungan dan kesabaran yang tiada batas dalam menemani dan mengantar dalam setiap melakukan penelitian.
4. Anak saya Azzahra Maulida, terima kasih sudah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Teruntuk 2 kandung adik saya, Rian Adi Kusuma dan Venni Rahma Sari. Terima kasih sudah menjadi adik yang pengertian disetiap keadaan.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi*. Sebagai salah satu syarat program sarjana, dapat berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Dr. H. Mustajab, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam proses

penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah.
6. Bapak Magiyono, M.Pd, selaku Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi dan segenap bapak/ibu guru yang telah memberikan kesempatan serta banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku, terimakasih atas semua doa dan dukungannya agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan kelas “A5 PAI 2017”, terima kasih telah memberi motivasi dan dukungannya selama ini.
9. Semua guru-guruku yang telah mendidik dan mengajarku, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
10. Almamaterku tercinta “IAIN Jember”, yang telah menaungiku selama menempuh studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan.

Amin.

Jember, 23 Juni 2021
Penulis

Emilia Erlita Putri
NIM. T20171192

ABSTRAK

Emilia Erlita Putri. 2021. Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren.

Di zaman modern ini sangat penting nilai akhlak dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan serta kemajuan bangsa, maka nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia terutama peserta didik. Salah satu penanaman nilai tersebut adalah nilai pendidikan. Pendidikan didesain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi? 3) bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?

Tujuan penelitian yaitu: 1) mendeskripsikan perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi. 2) mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi. 3) mendeskripsikan evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subyek yang dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model milles, Hubberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) dari hasil perencanaan pembelajaran ini telah ditetapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperinci menjadi empat macam mata pelajaran diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan kitab. 2) proses pelaksanaan dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Karena adanya pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online. 3) evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama menggunakan pretest dan protest, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester, sedangkan untuk kitab klasik yang lebih menggunakan tes soal praktek dan hafalan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	17
1. Pendidikan Agama Islam	17
2. Sekolah Berbasis Pesantren.....	23
3. Perencanaan Pembelajaran.....	29
4. Pelaksanaan Pembelajaran	31
5. Evaluasi Pembelajaran	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38

C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
Lampiran-lampiran	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL
ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disusun Oleh :

Emilia Erlita Putri
T20171192

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL
ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

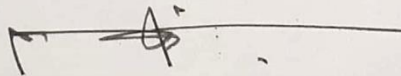
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Emilia Erlita Putri
NIM. T20171192

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab, M. Pd.I
NIP. 197409052007101001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL
ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 16 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Nuruddin, M.Pd.I

NIP 19790304 200710 1 002

Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.

NIP.

Anggota:

1. Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I ()

2. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan di awal perjuangan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Miswadi, terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan dan perjuangannya yang tiada henti agar saya bisa mencapai cita-cita dan bisa melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
2. Ibunda Sulis Tiyani, terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan dan kesabaran yang tiada batas untuk setiap perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
3. Suami saya Barik Abdul Ghofur, terima kasih atas do'a, dukungan dan kesabaran yang tiada batas dalam menemani dan mengantar dalam setiap melakukan penelitian.
4. Anak saya Azzahra Maulida, terima kasih sudah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Teruntuk 2 kandung adik saya, Rian Adi Kusuma dan Venni Rahma Sari. Terima kasih sudah menjadi adik yang pengertian disetiap keadaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi*. Sebagai salah satu syarat program sarjana, dapat berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Dr. H. Mustajab, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam proses

penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah.
6. Bapak Magiyono, M.Pd, selaku Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi dan segenap bapak/ibu guru yang telah memberikan kesempatan serta banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku, terimakasih atas semua doa dan dukungannya agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan kelas “A5 PAI 2017”, terima kasih telah memberi motivasi dan dukungannya selama ini.
9. Semua guru-guruku yang telah mendidik dan mengajariku, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
10. Almamaterku tercinta “IAIN Jember”, yang telah menaungiku selama menempuh studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan.

Amin.

Jember, 23 Juni 2021
Penulis

Emilia Erlita Putri
NIM. T20171192

ABSTRAK

Emilia Erlita Putri. 2021. Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren.

Di zaman modern ini sangat penting nilai akhlak dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan serta kemajuan bangsa, maka nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia terutama peserta didik. Salah satu penanaman nilai tersebut adalah nilai pendidikan. Pendidikan didesain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi? 3) bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?

Tujuan penelitian yaitu: 1) mendeskripsikan perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi. 2) mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi. 3) mendeskripsikan evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subyek yang dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model milles, Hubberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) dari hasil perencanaan pembelajaran ini telah ditetapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperinci menjadi empat macam mata pelajaran diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan kitab. 2) proses pelaksanaan dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Karena adanya pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online. 3) evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama menggunakan pretest dan protest, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester, sedangkan untuk kitab klasik yang lebih menggunakan tes soal praktek dan hafalan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
1. Pendidikan Agama Islam	17
2. Sekolah Berbasis Pesantren.....	23
3. Perencanaan Pembelajaran.....	29
4. Pelaksanaan Pembelajaran	31
5. Evaluasi Pembelajaran	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38

C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
Lampiran-lampiran	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Emilia Erlita Putri
NIM : T20171192
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Februari 1999
Alamat : Dusun Kalirejo, Desa Kaliposo, Kecamatan Cluring,
Kabupaten Banyuwangi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi" adalah benar-benar karya asli saya, sekecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalah di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 2 Desember 2021



Emilia Erlita Putri
NIM. T20171192

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR-BANYUWANGI

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Tanda-Tangan
1	27 Januari 2021	Penelitian mencari judul dengan observasi di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Bapak Roma Wahyudi	
2	02 Juni 2021	Penyerahan Surat Penelitian	Staf TU/Waka Kurikulum	
3	04 Juni 2021	Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Bapak Magiyono	
4	07 Juni 2021	Wawancara Waka Kurikulum	Bapak Irfan	
5	14 Juni 2021	Wawancara Guru PAI SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Bapak Roma Wahyudi	
6	17 Juni 2021	Wawancara siswa/siswi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Isni Monika	
7	21 Juni 2021	Wawancara siswa/siswi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Reno	
8	01 Juli 2021	Wawancara Guru PAI SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Bapak Roma Wahyudi	
9	08 Juli 2021	Mengambil dokumentasi fasilitas di Sekolah	Staf TU	
10	30 Juli 2021	Mengambil surat selesai penelitian	Staf TU	

Banyuwangi, 30 Juli 2021

Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	<p>1. pendidikan Agama Islam</p> <p>2. Berbasis Pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi</p>	a. pendidikan Agama Islam	<p>1) tujuan Pendidikan Agama Islam</p> <p>2) ruang Lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Data Primer</p> <p>a) Kepala Sekolah.</p> <p>b) Guru PAI.</p> <p>c) Siswa</p> <p>Data Sekunder</p> <p>Dokumentasi</p>	<p>1) Pendekatan Penelitian</p> <p>Kualitatif Deskriptif.</p> <p>2) Jenis Penelitian</p> <p>Penelitian Lapangan (Field research).</p> <p>3) Teknik Pengumpulan Data</p> <p>a) Observasi</p> <p>b) Wawancara</p>	<p>1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar</p>

		<p>b. Berbasis Pesantren</p>	<p>1) Fungsi Pendidikan Pesantren Dalam Sekolah</p> <p>2) Tujuan Pendidikan Pesantren Dalam Sekolah</p> <p>3) Kegiatan Pendidikan Pesantren Dalam Sekolah</p>		<p>c) Domentasi</p> <p>4) Keabsahan Data</p> <p>a) Triangulasi Sumber</p> <p>b) Triangulasi Teknik</p>	<p>Banyuwangi?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?</p>
--	--	------------------------------	---	--	---	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1553/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 02 Juni 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
Jalan KH. Askandar KM 2 Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten
Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Emilia Erlita Putri
NIM : T20171192
Semester : 8 (DELAPAN)
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pendidikan Agama Islam Berbasis
Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi**
selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Magiyono,
M.Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 02 Juni 2021

dan Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

Jl. KR Askandar KM 2 Wringinputih - Muncar, Telp/Fax (0333) 597602, Email : smkndu.muncar@gmail.com
KABUPATEN BANYUWANGI Kode Pos : 68472

Nomor : 421.5/2021/101.6.7.23/2021

Banyuwangi, 03 Juni 2021

Hal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Nomor Surat : B.1553/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 pada tanggal 02 Juni 2021 perihal Permohonan Ijin Penelitian di SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Kami dari SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi menyetujui dan menerima Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember atas Nama :

Nama : EMILIA ERLITA PUTRI
NIM : T20171192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Penelitian di tempat kami selama 30 hari mulai tanggal 02 Juni s.d 31 Juli 2021.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Kepala

MAGIYONO, M.Pd
NIP.19680407 199103 1 007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR
Mata Pelajaran/Tema	: Ta'limul Muta'allim (fiqih)
Kelas/Semester	: X AKL 1,2,3 TB 1,3 /Ganjil
Materi Pokok	: Sholat Wajib
Alokasi Waktu	: 2 X 4 JP (@ 45 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat.
2. Siswa dapat menyebutkan syarat, rukun, hal-hal yang membatalkan, dan waktu shalat wajib.
3. Siswa dapat menjelaskan tata cara shalat wajib.
4. Siswa dapat mendemonstrasikan shalat wajib.
5. Siswa dapat membiasakan shalat lima waktu kehidupan sehari-hari.
6. Siswa dapat menjaga kedisiplinan waktu-waktu shalat dalam kehidupan sehari-hari.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
 - b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran.
 - c. Guru memberikan motivasi dengan memperlihatkan video.
 - d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti (32 menit)
 - a. Mengamati
Mengamati dan mencatat terhadap hal-hal penting dari tayangan LCD
 - b. Menanya
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD
 - c. Explore
Guru menunjuk salah satu siswa untuk mempraktikkan gerakan shalat
 - d. Komunikasi
Mempraktikkan gerakan shalat dengan baik dan benar
Guru dan siswa saling memperhatikan
3. Penutup (3 menit)
 - a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara singkat.
 - b. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa.

H. PENILAIAN

Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi :

NO

Keterampilan

Butir Instrumen

1

Dapat mencontohkan gerakan shalat dengan baik dan benar.

Praktikkanlah gerakan shalat dengan baik dan benar!

Muncar, 13 Juli 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MAGIYONO, M.Pd.

NIP. 19680407 199303 1 007

ROMA WAHYUDI, SE. Sv.

NIP:-



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



BIODATA PENULIS



Nama : Emilia Erlita Putri
NIM : T20171192
TTL : Banyuwangi, 28 Februari 1999
Alamat : Dusun Kalirejo, Desa Kaliploso, Kecamatan Cluring,
Kabupaten Banyuwangi.
No Hp : 087865614982

Riwayat Pendidikan:

1. TK : TK Khotijah 90 Kaliploso Banyuwangi
2. SD : SD Negeri 3 Kaliploso Banyuwangi
3. SMP : SMP Negeri 2 Muncar Banyuwangi
4. SMA : SMA Negeri 1 Muncar Banyuwangi
5. Perguruan Tinggi : SI PAI UIN KHAS Jember

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Emilia Erlita Putri
NIM : T20171192
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Februari 1999
Alamat : Dusun Kalirejo, Desa Kaliploso, Kecamatan Cluring,
Kabupaten Banyuwangi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi" adalah benar-benar karya asli saya, sekecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

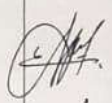









Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 2 Desember 2021



Emilia Erlita Putri
NIM. T20171192

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR-BANYUWANGI

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	27 Januari 2021	Penelitian mencari judul dengan observasi di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Bapak Roma Wahyudi	
2	02 Juni 2021	Penyerahan Surat Penelitian	Staf TU/Waka Kurikulum	
3	04 Juni 2021	Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Bapak Magiyono	
4	07 Juni 2021	Wawancara Waka Kurikulum	Bapak Irfan	
5	14 Juni 2021	Wawancara Guru PAI SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Bapak Roma Wahyudi	
6	17 Juni 2021	Wawancara siswa/siswi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Ismi Monika	
7	21 Juni 2021	Wawancara siswa/siswi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Reno	
8	01 Juli 2021	Wawancara Guru PAI SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	Bapak Roma Wahyudi	
9	08 Juli 2021	Mengambil dokumentasi fasilitas di Sekolah	Staf TU	
10	30 Juli 2021	Mengambil surat selesai penelitian	Staf TU	

Banyuwangi, 30 Juli 2021

Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi



		<p>b. Berbasis Pesantren</p>	<p>1) Fungsi Pendidikan Pesantren Dalam Sekolah</p> <p>2) Tujuan Pendidikan Pesantren Dalam Sekolah</p> <p>3) Kegiatan Pendidikan Pesantren Dalam Sekolah</p>		<p>c) Domentasi</p> <p>4) Keabsahan Data</p> <p>a) Triangulasi Sumber</p> <p>b) Triangulasi Teknik</p>	<p>Banyuwangi?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?</p>
--	--	------------------------------	---	--	---	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1553/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 02 Juni 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
Jalan KH. Askandar KM 2 Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten
Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Emilia Erlita Putri
NIM : T20171192
Semester : 8 (DELAPAN)
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pendidikan Agama Islam Berbasis
Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi**
selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Magiyono,
M.Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 02 Juni 2021

dan Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

Jl. KH Askandar KM 2 Wringinputih - Muncar. Telp/Fax (0333) 597602, Email : smkndu.muncar@gmail.com
KABUPATEN BANYUWANGI Kode Pos : 68472

Nomor : 421.5/291 /101.6.7.23/2021

Banyuwangi, 03 Juni 2021

Hal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Nomor Surat : B.1553/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 pada tanggal 02 Juni 2021 perihal Permohonan Ijin Penelitian di SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Kami dari SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi menyetujui dan menerima Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember atas Nama :

Nama : EMILIA ERLITA PUTRI
NIM : T20171192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Penelitian di tempat kami selama 30 hari mulai tanggal 02 juni s.d 31 Juli 2021.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Kepala,

MAGIYONO, M.Pd
NIP.19680407 199103 1 007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR
Mata Pelajaran/Tema	: Ta'limul Muta'allim (fiqih)
Kelas/Semester	: X AKL 1,2,3 TB 1,3 /Ganjil
Materi Pokok	: Sholat Wajib
Alokasi Waktu	: 2 X 4 JP (@ 45 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat.
2. Siswa dapat menyebutkan syarat, rukun, hal-hal yang membatalkan, dan waktu shalat wajib.
3. Siswa dapat menjelaskan tata cara shalat wajib.
4. Siswa dapat mendemonstrasikan shalat wajib.
5. Siswa dapat membiasakan shalat lima waktu kehidupan sehari-hari.
6. Siswa dapat menjaga kedisiplinan waktu-waktu shalat dalam kehidupan sehari-hari.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
 - b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran.
 - c. Guru memberikan motivasi dengan memperlihatkan video.
 - d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti (32 menit)
 - a. Mengamati
Mengamati dan mencatat terhadap hal-hal penting dari tayangan LCD
 - b. Menanya
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD
 - c. Explore
Guru menunjuk salah satu siswa untuk mempraktikkan gerakan shalat
 - d. Komunikasi
Mempraktikkan gerakan shalat dengan baik dan benar
Guru dan siswa saling memperhatikan
3. Penutup (3 menit)
 - a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara singkat.
 - b. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa.

H. PENILAIAN

Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi :

NO

Keterampilan

Butir Instrumen

1

Dapat mencontohkan gerakan shalat dengan baik dan benar.

Praktikkanlah gerakan shalat dengan baik dan benar!

Muncar, 13 Juli 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah

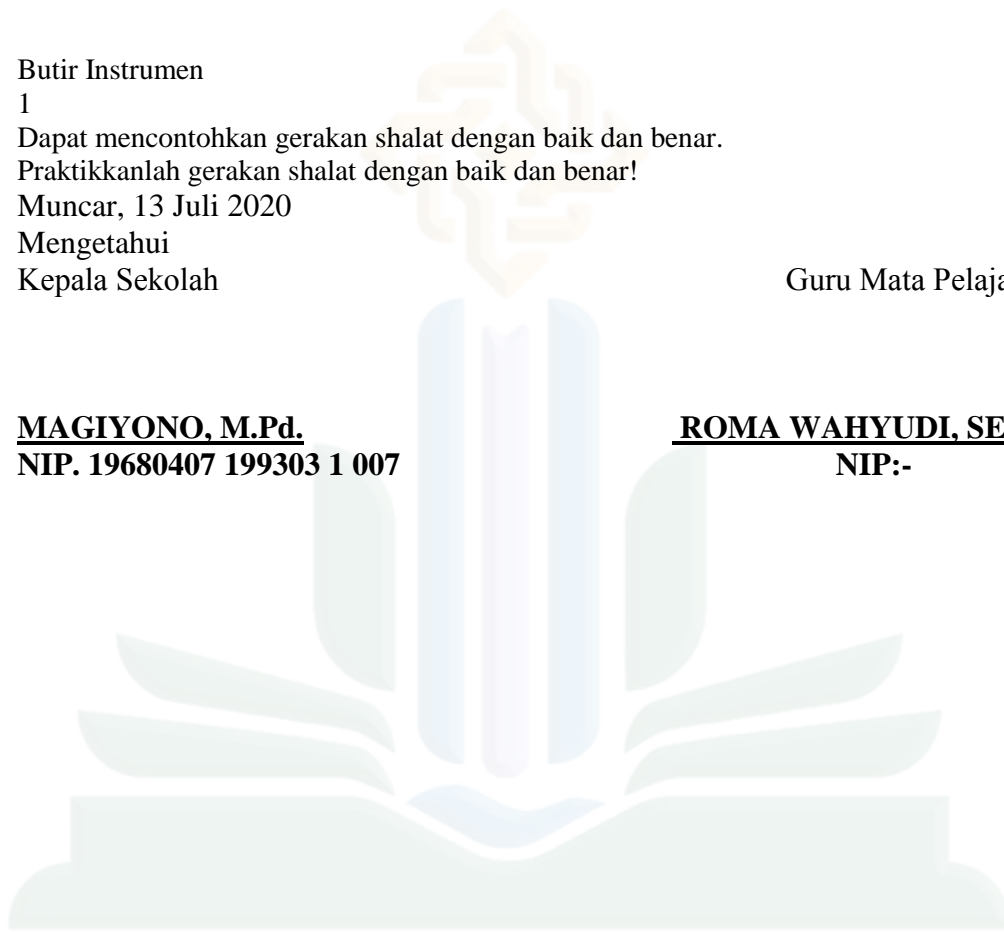
Guru Mata Pelajaran

MAGIYONO, M.Pd.

NIP. 19680407 199303 1 007

ROMA WAHYUDI, SE. Sy.

NIP:-



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



BIODATA PENULIS



Nama : Emilia Erlita Putri
NIM : T20171192
TTL : Banyuwangi, 28 Februari 1999
Alamat : Dusun Kalirejo, Desa Kaliploso, Kecamatan Cluring,
Kabupaten Banyuwangi.
No Hp : 087865614982

Riwayat Pendidikan:

1. TK : TK Khotijah 90 Kaliploso Banyuwangi
2. SD : SD Negeri 3 Kaliploso Banyuwangi
3. SMP : SMP Negeri 2 Muncar Banyuwangi
4. SMA : SMA Negeri 1 Muncar Banyuwangi
5. Perguruan Tinggi : SI PAI UIN KHAS Jember

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL
ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua,



Nuruddin, M.Pd.I

NIP 19790304 200710 1 002

Sekretaris,



Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.

NIDN. 2003009303

Anggota:

1. Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I



2. Dr. II. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP 196405111999032001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL
ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

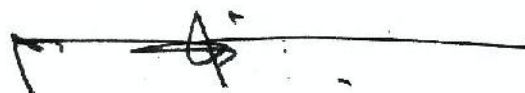
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Emilia Erlita Putri
NIM. T20171192

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab, M. Pd.I
NIP. 197409052007101001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang berkualitas merupakan aset kemajuan bangsa. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan meningkatkan kualitas proses penilaian dalam pembelajaran. Kita memahami betul bahwa peran guru sangat besar dalam kesuksesan pendidikan. Namun di dalam pendidikan tidak hanya guru saja yang menjadi peran suksesnya pendidikan, melainkan ada beberapa faktor diantaranya sistem pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan lainnya.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membentuk masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dan Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari paparan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan saja, akan tetapi generasi yang memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam Al quran surah al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²

Ayat di atas secara tegas Allah telah memberikan derajat yang setinggi-tingginya bagi hamba-Nya yang menuntut ilmu. Tingginya derajat orang yang menuntut ilmu berada jauh di atas orang-orang yang tidak memiliki gairah dalam menuntut ilmu.

Di zaman modern ini sangat penting nilai akhlak dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan serta kemajuan bangsa, maka nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia terutama peserta didik. Salah satu penanaman nilai tersebut adalah nilai

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan. Pendidikan didesain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan.

Indonesia adalah Negara yang berpenduduk mayoritas Muslim, sehingga pendidikan Islam selayaknya punya peran yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter unggul. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa budaya, kebiasaan, karakter, dan segala hal yang tercipta pada masyarakat merupakan cerminan dari hasil pendidikan Islam. Oleh karena itu peran penting pendidikan Islam adalah bagaimana agar ajaran Islam yang *rahmatan lilalamin* benar-benar diterapkan oleh setiap insan Islam.³

Untuk itulah Pendidikan Agama Islam harus mampu membangun karakter siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter Islam *rahmatan lil'alamini*, yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial kejujuran serta tanggung jawab. Banyaknya persoalan yang terjadi di negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai akhlak. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat untuk tetap memegang teguh pada nilai-nilai tersebut bukanlah suatu perkara yang mudah, tetapi harus dilakukan. Sebab, tanpa memahami nilai-nilai itu, maka mustahil seseorang mampu mempraktekkan dalam kehidupannya. Disadari betul bahwa cara satu-satunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan.

Sekolah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas supaya peserta didik menjadi

³ Muh. Sain Hanafy, "Paradigma Baru Pendidikan Islam dalam Upaya Menjawab Tantangan Global," *Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No.2 (Desember,2009), 174

subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional dalam bidangnya masing-masing.⁴ dan sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada para peserta didik. Pendidikan sekolah formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Pertama, pendidikan di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, luas dan mendalam. Upaya sekolah dalam mencapai usaha tersebut salah satunya adalah melakukan pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan faktor peningkatan mutu pendidikan.

Kurikulum dan pendidikan dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kurikulum, karena dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang akan dijadikan pedoman bagi pelaksana kurikulum.

Hubungan kurikulum dan pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan, dengan kata lain tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan dapat terlaksana jika alat, sarana (kurikulum) dijadikan dasar acuan yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Hal itu dapat

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 11

diartikan bahwa kurikulum mengantarkan kita menuju tercapainya tujuan kurikulum.⁵

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing-masing tingkat pendidikan.⁶

Dengan demikian, membangun akhlak serta moral bisa melalui peran sekolah dalam sistem pendidikan agama Islam, hal ini yang menjadi salah satu latar belakang peneliti ingin membahas tentang sistem pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan paparan di atas, pemerintah telah mencanangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada Pasal 38 ayat 1 yang berbunyi: “Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan”.

Dengan kata lain dalam pelaksanaan pendidikannya, pemerintah memberikan kewenangan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya yang disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan lingkungannya.

⁵ Han Bungin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 1.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5.

Pesantren salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, dengan demikian pesantren memiliki peran penting terhadap perkembangan pendidikan Islam.

Pesantren adalah dimensi pendidikan yang memiliki elemen-elemen penunjang yang khas, baik elemen yang bersifat Hard-ware seperti: mesjid, pondok, ruang belajar, kitab-kitab dan lain sebagainya. Selain itu pesantren mempunyai elemen yang bersifat Soft-ware, seperti: tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, sistem evaluasi dan perangkat lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.⁷

Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas dengan sistem pendidikan pesantren baik dari kitab serta metode pembelajarannya.

Dasar inovasi dalam kurikulum ini adalah pengenalan ajaran-ajaran Agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran pesantren sebagai dasar dalam menjalankan perintah Allah SWT dan diharapkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan formal pada umumnya, tetapi yang menjadi nilai lebih dari sekolah menengah kejuruan ini adalah penekanan pada sistem Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sistem pesantren dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kelebihan

⁷ Rohani Abdul Fatah, Rekonstruksi Pesantren Masa Depan (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), 202.

yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat yang terbukti dengan adanya peningkatan peminat pendaftaran pada tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat menilai mutu pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi terdapat berbagai prestasi diantaranya, banyak siswa yang menghafal Al-Qur'an mulai dari 1 juz sampai 27 juz. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum ini juga pernah menjuarai lomba tingkat Internasional. Dan semua jurusan di SMK ini sudah terakreditasi A.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi."

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang apa yang akan dituju. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
3. Mendiskripsikan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan pada penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, yang dapat digunakan

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah,(Jember: IAIN Jember)45.

sebagai pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan secara ideal dan profesional.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap mata pelajaran yang terdapat dalam Sistem pendidikan agama Islam yang di terapkan di SMK berbasis pesantren.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang berkembang dalam Sistem pendidikan agama Islam pada pengembangan kurikulum yang lebih kompetitif lagi.

b. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Jember sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan atau referensi.

c. Bagi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, guna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar dan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terdapat makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun masing-masing tersebut yaitu: pengembangan sistem pendidikan agama islam menuju pesantren unggulan. Jadi dalam penelitian ini akan di bahas satu persatu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Merupakan mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar maupun menengah. Pada kurikulum sebelumnya, nama mata pelajaran ini ialah pendidikan agama Islam, kemudian pada kurikulum 2013 ada penambahan yaitu dan Budi Pekerti, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Berbasis Pesantren

Berbasis dari kata basis yang berarti dasar, pokok, pangkalan, unsur Apabila ditarnbah dengan awalan Ber-(ber-basis), maka akan berarti mempunyai unsur atau berdasar.

Sekolah berbasis pesantren terdapat integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran dan manajemen sekolah. Dalam konsep sekolah berbasis pesantren terdapat konsep integrasi kultur pesantren ke dalam

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

mata pelajaran, namun dalam hal ini dipilih kultur mana saja yang bisa diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada, disesuaikan dengan materi pelajaran. Kultur pesantren ini terdiri dari pendalaman ilmu-ilmu agama, mondok, kepatuhan, keteladanan, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, keserdahanaan, toleransi, qana'ah, rendah hati, ketabahan, kesetiakawanan/tolong menolong, ketulusan, istiqomah, kemasyarakatan dan kebersihan.

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰

Pesantren adalah suatu komunitas tersendiri dibawah pimpinan seorang kyai atau ulama' dibantu seorang atau beberapa orang ulama' atau ustad yang hidup bersama ditengah-tengah para santri, dengan ciri khas pengajaran manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab yang dikenal kitab kuning dengan metode bandongan, sorogan dan hafalan.

Jadi dari beberapa definisi istilah dalam judul penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi maksudnya adalah tentang penerapan guru mengenai bagaimana sistem pengajaran peserta didik serta kemampuan guru dalam melaksanakan atau menerapkan sistem PAI berbasis pesantren.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹

BAB Satu Memuat komponen dasar penelitian pada pertama yaitu membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua Pada bagian ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi (kesamaan) dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini dan juga memuat kajian-kajian teori.

BAB Tiga Dalam pembahasan yang ketiga ini membahas tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan observas, wawancara, dan dokumentasi, analisis data, serta kebasahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan membahas tentang tahap-tahap penelitian.

BAB Empat Pada bab empat ini berisi tentang pembahasan-pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB Lima Dalam bab ini didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran mengenai judul penelitian sehingga akan dapat membantu serta

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya segala sesuatu yang terjadi saat ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sesuatu yang telah ada sejak dulu. Bagian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan.¹² diantaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husaeinatul Abror, dengan judul “implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren (Studi Kasus Kulliatul Mu’allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo).¹³ Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif Diskriptif dengan jenis penelitian Studi Kasus, fokus penelitian adalah Implementasi Kurikulum, yaitu muatan isi Kurikulum dan evaluasi kurikulum. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

¹² Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 45-46.

¹³ Husaeinatul Abror. implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren(skripsi).IAIN Jember,2016.

adalah sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Terpadu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Denok Lelyana Cahyani dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang ”.¹⁴ Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Kualitatif Diskriptif. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Akidah islam.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sufraini dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Integral Lukman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”¹⁵ Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan

¹⁴ Denok Lelyana Cahyani. Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (Hsg) Sd Khoiru Umah 20 Malang(Skripsi)Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2015.

¹⁵ Sufraini. Implementasi kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual(Skripsi)IAIN Jember 2017.

penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid.

Tabel 2.1
Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Husaeinatul Abror	implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren”(Studi Kasus Kulliatul Mu’allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo)2016	sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif	Penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Terpadu
2.	Denok Lelyana Cahyani	Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang	sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif	penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Akidah Islam
3.	Sufraini	Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Integral Lukman Al-Hakim Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember	sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif	penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Akidah Islam

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengelompokan sejumlah materi pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama (mata pelajaran yang satu dengan yang lain berkorelasi satu dengan yang lain).

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses.¹⁶

Sedangkan agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Tuhan, kepada masyarakat serta alam sekitar.

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengundang ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuanketentuan ibadah dan mu'amalah

¹⁶ H. Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*, Jurnal Eksis, Vol. 8, No. 1, Mar 2012, 2181.

(syari'ah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat serta terbentuknya kata hati.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷ Diringi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Hal pertama yang dirumuskan dalam pendidikan adalah tujuan, ini seperti yang diungkapkan Breiter, “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh”.¹⁹

Secara umum pendidikan Islam terbagi menjadi tujuan umum (dicapai dengan semua kegiatan pendidikan), tujuan

¹⁷ Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Jurnal Pendidikan, Vol 2, No. 1, Feb 2017, 83.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pushkur-Dit. PTKSD/Juni, 2003), 1-2.

¹⁹ Muhaimin, *et.al*, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Cet. III, 136.

sementara (dicapai setelah siswa diberi sejumlah pengalaman tertentu), tujuan akhir (dicapai agar siswa menjadi manusia sempurna/ insan kamil) dan tujuan operasional (tujuan praktis yang dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan).²⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan di turunkan agama islam yaitu untuk membentuk manusia yang muttaqin yang rentangnya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia). Tujuan pendidikan islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah
- 2) Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan bertanggung jawab kepada Allah Swt penciptanya.
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan trampil atau tenaga setengah trampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.

²⁰ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. I, 18.

- 5) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (agama dan ilmu Islamiyah lainnya).

Pendidikan Islam sangat penting keberadaannya karena Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya atau proses pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau ketrampilan demi kepentingan manusia sesuai ajaran Islam.²¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu hal yang berbentuk tetap dan statis, melainkan ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.

c. Ruang lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Oleh karena itu, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan hadist adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia agalah mencari

²¹ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), 2010, 193.

kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah pelajaran yang berisi tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an dan al-Hadist.²² Mata pelajaran Al-Qur'an hadist merupakan unsur-unsur pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan pada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan dalam sehari-hari.²³

2) Aqidah

Aqidah adalah masdar dari kata “aqada, ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah akhlaq adalah kepercayaan yang menghujan atau simpul di dalam hati²⁴. Aqidah didalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantab ,benar, maupun salah. Keputusan yang benar di sebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah disebut keputusan yang batil.²⁵

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam 1989), 38.

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: P3RF 2008), 49.

²⁴ Mohaimin, Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media 2005), 259.

²⁵ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlaq* (Bandung: Pustaka Setia 2008), 13.

3) Akhlaq

Akhlaq berasal dari kata khuluq dan jamaknya akhlaq yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara etimologis akhlaq berarti characte, disposition, dan moral constitution. Al-Ghozali berpendapat bahwa “manusia memiliki citra lahiriyah yang disebut dengan khulq.²⁶ Akhlaq memiliki hubungan erat dengan aqidah. Karena aqidah adalah gudang akhlaq yang kokoh. Akhlaq mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlaq yang luhur.²⁷

4) Fiqih

Didalam perkembangannya, fiqih mempunyai arti tersendiri yang disebut juga fiqih Islam, ilmu fiqih yaitu hukum Islam, atau ilmu hukum Islam. Imam Al-Ghazali mendefinisikan ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang membicarakan hukum-hukum syara' mengenai perbuatan mukallaf, apakah perbuatan itu wajib, haram, mubah, sunah, makruh, sah, fasid, batal, ada' (tunai), qadla', dan sebagainya.²⁸ Fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.

²⁶ Muhaimin, *Kawasan*, 262.

²⁷ Rosihon, *Aqidah*, 201.

²⁸ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Jember Press 2013), 19.

5) Tarikh dan kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah Arab pra Islam, kebangkitan Nabi yang didalamnya menjelaskan keberadaan Nabi sebagai pembawa risalah, pengaruh Islam di kalangan bangsa Arab, khulafaur rasidin, dan lain-lain. Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi.

2. Sekolah Berbasis Pesantren

a. Pengertian Sekolah Berbasis Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dsb, pondok. Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab funduq yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Lain halnya dengan pondok, pesantren yang berasal dari kata santri, dengan awalan pedi depan dan di akhiran an berarti tempat tinggal para santri.

Pesantren sendiri pada dasarnya adalah tempat belajar para santri sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal

seederhana yang terbuat dari bambu. Sedangkan menurut M. Dawam Rahardjo bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Menurut Zamakhsyari Dhofier pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.

Definisi pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Menurut para ahli, pondok pesantren baru dapat disebut pondok ppsantren bila memenuhi 5 syarat yaitu :

1) Ada Kyai

Kyai merupakan tokoh non formal yang ucapan-ucapan dan seluruh perilakunya akan di contoh oleh komunitas sekitarnya. Kyai berfungsi sebagai sosok model atau tealadan yang baik bagi santrinya dan juga komunitas disekitar pesantren. Sebutan kyai juga dimaksudkan sebagai para pendiri

dan pemimpin pesantren yang menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan.

2) Ada Pondok

Pondok adalah madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama islam), di daerah itu terdapat beberapa, yang dikelola secara modern. Pondok sebagai penginapan santri yang difungsikan sebagai tempat belajar agama Islam melalui seorang kyai.

3) Ada Masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi seorang muslim maupun muslimah. Selain itu sebagai tempat ibadah masjid juga sebagai tempat belajar mengajar mengenai agama islam.

4) Ada Santri

Santri adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua macam. Pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh kemudian menetap di pesantren. Kedua santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekitar pesantren, mereka tidak menetap di pesantren melainkan bolak-balik dari rumahnya sendiri.

5) Ada Pengajian Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang dicetak di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf Arab dalam

bahasa arab, Melayu, jawa dan sebagiannya. Hruruf-hurufnya tidak berharakat atau biasanya disebut dengan istilah kitab gundul. Kitab tersebut terdapat terjamahan di sela-sela barisnya dengan menggunakan bahasa jawa pegon (bahasa jawa yang ditulis dengan huruf arab).

Pendidikan di pondok pesantren seringkali dikategorikan ke dalam sistem pendidikan tradisional, karna lembaga ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam di Indonesia. Namun demikian seiring perkembangan zaman, di Indonesia saat ini banyak pesantren yang memperbarui konsepnya menjadi lebih modern seperti pada umumnya sekarang.

Upaya memadukan pendidikan sekolah formal dengan pondok pesantren akan menghasilkan pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Pengembangan model pendidikan SMP berbasis pesantren sebenarnya merupakan wujud upaya dalam memadukan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah dengan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di pondok pesantren. Di lembaga pendidikan formal, termasuk di sekolah menengah pertama, pendidikan berbasis kompetensi telah menjadi dalam bagian struktur dan muatan kurikulum 2013. Dengan demikian, masing-masing sekolah mempunyai

kewajiban untuk menerapkan pola pendidikan islami yang menghasilkan lulusan yang berkompetensi dalam segala bidang.

Sekolah berbasis pesantren (SBP) merupakan model pendidikan yang mampu mengembangkan multiple intelligence (kecerdasan majemuk), spiritual keagamaan, kecakapan hidup, dan penguatan karakter kebangsaan. Sekolah berbasis pesantren merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan sistem pendidikan di pesantren. Pada tataran implementasinya, SBP merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.

Sekolah berbasis pesantren terdapat integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran dan manajemen sekolah. Dalam konsep sekolah berbasis pesantren terdapat konsep integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran, namun dalam hal ini dipilih kultur mana saja yang bisa diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada, disesuaikan dengan materi

pelajaran. Kultur pesantren ini terdiri dari pendalaman ilmu-ilmu agama, mondok, kepatuhan, keteladanan, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, keserdahanaan, toleransi, qana'ah, rendah hati, ketabahan, kesetiakawanan/tolong menolong, ketulusan, istiqomah, kemasyarakatan dan kebersihan.

Sekolah berbasis pesantren merupakan lembaga pendidikan formal yang dipadukan dengan sistem pendidikan pesantren, dimana kurikulum pelajaran pesantren dimasukkan kedalam kurikulum sekolah. Perpaduan dari kedua lembaga ini akan melahirkan sistem pendidikan Islam yang komprehensif, yang mana tidak hanya menekankan pada keilmuan islam klasik saja melainkan juga mempunyai sisi keilmuan modern.

b. Karakteristik Pendidikan Pesantren

Adapun ciri-ciri pendidikan pesantren antara lain :

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya.
Kyai sangat memperhatikan santrinya
- 2) Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai, selain tidak sopan juga dilarang agama
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren

- 4) Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan memasak sendiri
- 5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren
- 6) Disiplin sangat dianjurkan untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif
- 7) Kehidupan dengan tingkat religius yang tinggi, berani menderita untuk mencapai tujuan

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang abash dan bernilai.²⁹ Dan William H. Newman mengemukakan bahwa: “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan . perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan menentukan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”.³⁰

Menurut Ragan dan Smith perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip

²⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.2.

³⁰ Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan...*, h. 16.

belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.³¹

Adapun pembelajaran bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur” manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.³² Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³³ Perencanaan pembelajaran dalam arti usaha awal pembentukan dan perubahan tingkah laku. Maka perencanaan pembelajaran tersebut harus mengandung unsur perubahan perilaku dalam diri individu.

Berbeda ketika perencanaan pembelajaran tersebut menyangkut proses, maka perencanaan pembelajaran tersebut harus memperhatikan unsur kesinambungan pembelajaran yang akan dilalui siswa. Adapun pendidikan agama Islam yang menjadi satuan pelajaran, maka proses perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pencapaian tujuan agama Islam dan pembelajaran pendidikan agama dalam upaya penerapan tata nilai dan budi pekerti yang baik.

³¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UINSU, 2019) h.8.

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.61.

³³ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Bani Quraisy, 2013), h.7.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan titik dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dandilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Pelaksanaan pengajaran yang efektif, perlu memperhatikan hal-hal seperti membuka pelajaran, kemampuan menerangkan materi, penggunaan metode, dan media pembelajaran, serta peran aktif siswa.³⁴

Menurut Majid, Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Menurut Bahri dan Azwan Zain Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

³⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori & Praktek*, 315.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan pembuka pelajaran adalah yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan di pelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- 4) Melakukan apresiasi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang baru.

b. Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan peserta didik untuk berfikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didisalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Proses pelaksanaan tentunya dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Karena adanya pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online.

Dalam praktek pelaksanaan tersebut ada yang perlu diketahui antara lain:

- a. Memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Memberikan waktu Tanya jawab

- c. Memberikan tugas

5. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya.³⁵

Dalam buku *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* ditulis oleh William A. Mohrens (1984:10) istilah tes, measurement, evaluation dan assesment dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes, adalah istila yang paling sempit pengertiannya dari keempat istilah lainnya, yaitu membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab. Sebagai hasil jawabannya diperoleh sebuah ukuran (nilai angka) dari seseorang.
2. Measurement, pengertiannya menjadi lebih luas, yakni dengan menggunakan observasi skala rating atau alat lain yang membuat kita dapat memperoleh informasi dalam bentuk kuantitas. Juga berarti pengukuran dengan berdasarkan pada skor yang diperoleh.
3. Evaluasi, adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti diluar keduanya. Hasil evaluasi bisa memberikan keputusan yang profesional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.

³⁵ Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), h.2.

4. Assesment, bisa digunakan untuk memberikan diagnosa terhadap problema seseorang. Dalam pengertian ia adalah sinonim dengan evaluasi. Namun yang perlu ditekankan disini bahwa yang dapat dinilai atau dievaluasi adalah karakter dari seseorang, termasuk kemampuan akademik, kejujuran, kemampuan untuk mengejar dan sebagainya.

Kita juga sebenarnya hampir setiap hari melakukan pengukuran, yakni membandingkan benda-benda yang ada dengan ukuran tertentu, setelah itu kita menilai, menentukan pilihan mana benda yang paling memenuhi ukuran itulah yang kita ambil.

Dua langkah kegiatannya dilalui sebelum mengambil barang untuk kita, itulah yang disebut mengadakan evaluasi yakni mengukur dan menilai. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran.

- Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.
- Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap suatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas. Yakni mengukur dan menilai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.³⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.

Sedangkan jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2017),2.

³⁷ 44 Moh. Nazir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)57.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).³⁸

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), dimana penelitian ini lebih menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data dari informan atau responden yang telah ditentukan. *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu penerapan evaluasi dalam suatu keadaan yang alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi” adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar yang terletak di Jalan KH. Askandar km 2 Wringinputih di kecamatan Muncar di Kabupaten Banyuwangi.

Adapun alasan dipilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian oleh peneliti berdasarkan pertimbangan karena, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar adalah SMK Negeri yang telah menggunakan pendidikan Agama Islam berbasis pesantren.

³⁸ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

Penelitian ini juga dilakukan sebagai wujud rasa ingin tahu mendalam mengenai sejauh mana Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Muncar Banyuwangi, Wakil Kepala kesiswaan dan Kepala Sekolah. Pemilihan informan tersebut tidak terlepas dari kedudukan yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi, yaitu tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D), (Bandung: ALFABETA, 2017), 297.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan, jurnal, skripsi, website, media massa, dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

D. Teknik Penumpulan Data

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, pada observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen yang mana yang akan di observasi ialah bagaimana Pendidikan Agama Islam berbasis pesanter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2011),226.

2. Metode Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth-interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴¹

Metode wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Maka dari itu, wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan tentang fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴² Melalui teknik dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, media massa, majalah, notulen, rapat, agenda, website, jurnal penelitian dan sebagainya.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih credible (dapat dipercaya) apabila didukung oleh dokumentasi terkait. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah singkat SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
- b. Profil SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
- c. Visi dan Misi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 320.

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 329.

- d. Struktur SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021
- e. Jumlah Siswa dan Guru
- f. Sarana dan Prasarana
- g. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti dalam teknik analisis data yaitu menggunakan analisis dari pemikiran Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti akan melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

didengar atau direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Pada buku Miles dan Huberman ditulis “Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcript, documents, and other empirical materials”.⁴⁴ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang diaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁴⁵

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

⁴⁴ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: SAGE, 2014), 31.

⁴⁵ Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses di <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitiankualitatif/> pada 10 Juli 2019.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Simplifying and Abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Yang paling sering, digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang akan disajikan yaitu hasil catatan lapangan peneliti serta hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus masalah.

4. Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.⁴⁶

⁴⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 75-76.

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi konsep, ketiga triangulasi metode.⁴⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama.⁴⁸ Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁹ Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Sistem Pendidikan Agama

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), 330.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011) 274.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 76.

Islam Berbasis pesantren di SMK Negeri Darul Muncar Banyuwangi, sebagai data awal dalam penyusunan proposal skripsi.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan dan penentuan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, baik dimulai dari mengajukan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

3. Memilih lapangan penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih dan menentukan lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

4. Mengurus Perizinan

Setelah memilih tempat lapangan yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Kemudian peneliti menyerahkan kepada pihak SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi untuk mengetahui apakah mendapat izin untuk mengadakan penelitian atau tidak.

5. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini diawali dengan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter berdasarkan subyek penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, maka kemudian data tersebut

diuji kredibilitas (kepercayaan) dan dianalisa, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan memverifikasi kesimpulan.

6. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Kegiatan ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, Waka Kesiswaan, Guru PAI.

7. Tahap penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul melalui beberapa tahapan tersebut, maka langkah selanjutnya data dibentuk dalam karya tulis ilmiah dengan beberapa kali melalui tahapan pengeditan agar diperoleh hasil tulisan yang mudah dipahami oleh para pembaca pada umumnya serta memenuhi kriteria kelayakan karya ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Kabupaten Banyuwangi

Dari dokumen sejarah yang peneliti peroleh dari pihak sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Banyuwangi pada 20 Agustus 2016 serta dari hasil wawancara diketahui bahwa SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Banyuwangi berdiri sejak tahun 2002. Pada awal berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi adalah SMK kecil yang berafiliasi dengan SMK Negeri 1 Banyuwangi. Pada tahun 2004 SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi resmi berdiri sendiri sebagai SMK Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi.

Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi (SMKNDU Muncar) tidak bisa lepas dari perjuangan para tokoh dan pengasuh pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan Wringinputih Muncar diantaranya; KH Anwaruddin Ask. Kediri, KH. Abu Hasan Sadzili (Alm.) (Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan), KH. Imam Baedlowi Ask. (Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan), KH. Nur Khozin Ask. Malang, Drs. H.M. Wahidin (Ketua Yayasan Manbaul Ulum Berasan) dan para tokoh yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Para

tokoh dan Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan memperjuangkan berdirinya SMK di wilayah Banyuwangi selatan diantaranya mereka menghibahkan tanah pribadi dan tanah milik Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan seluas 10.900 M2 kepada SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar).

Menurut salah satu tokoh pejuang sekaligus pendiri SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Drs. H.M. Wahidin, untuk mempersiapkan SDM santri yang tidak hanya mampu mengaji, baca kitab kuning, tahlilan tetapi harus mampu menguasai teknologi yang saat ini berkembang begitu pesat. Anak-anak desa atau yang berada di pinggiran terutama Banyuwangi selatan yang akan melanjutkan pendidikan SMK Negeri harus ke Banyuwangi kota, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para orangtua/wali murid yang berekonomi pas-pasan/lemah, ini juga yang mendasari berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar). Menurut beliau lagi, harapan yang tak kalah penting adalah mencetak para lulusan yang berotak teknologi dan berhati santri. Para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) harus memiliki ciri khusus lain dari pada lulusan SMK pada umumnya yaitu nilai tambah dalam bidang keagamaan/ ilmu-ilmu diniyah diantaranya para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) mampu mewarnai dunia kerja mereka dengan prinsip-prinsip keislaman.⁵⁰

⁵⁰ Subawat, wawancara dan dokumen, Banyuwangi, 20 Agustus 2016.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Alamat Sekolah : Jl. KH. Askandar KM 2 Wringinputih –Muncar

Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur

Telpon/Fax : (0333) 597602

Web/E-mail : <http://smkndu-muncar.sch.id> /smkndu.muncar@gmail.com

Nama Kepala Sekolah : MAGIYONO, M.Pd.

Telpon/ HP : 081358701786

E-mail : panuri_bro@yahoo.co.id /panuri15@gmail.com

Nomor SK Kepala Sekolah : SK. BUPATI BANYUWANGI

Nomor: 821.2/288/429.202/2014

Tanggal SK Kepala Sekolah : 26 September 2014

Program Keahlian : 1. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

3. Teknika Kapal Penangkap Ikan (TKPI)

4. Busana Butik (BB)

5. Akuntansi (Ak)

Pengembangan Program

Keahlian : 6. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi)

7. Multimedia (MM)

3. Visi dan Misi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Visi:

Terselenggaranya layanan pendidikan kejuruan yang unggul, berkarakter, berwawasan lingkungan, untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif bertumpu kepada IMTAQ DAN IPTEK.

Misi:

- a. Meningkatkan kinerja lembaga menuju SMK berstandart nasional.
- b. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman, dan aman serta indah.
- c. Meningkatkan kualitas guru, KBM, serta Sarana dan Prasarana.
- d. Memberikan pelayanan prima kepada peserta diklat, guru/Tata Usaha dan Stakeholder.
- e. Mewujudkan tamatan (SDM) yang memiliki IMTAQ, cerdas, terampil, inovatif, kreatif, sehat, mandiri, bertanggungjawab, menguasai IPTEK sehingga mampu berkompetisi baik tingkat nasional maupun internasional.
- f. Mengimplementasikan SMM ISO 9001:2008.⁵¹

4. Data Tenaga Pengajar di SMK Negeri Darul Ulum

Tabel 4.1

Data Tenaga Pengajar SMK Negeri Darul Ulum

No	Nama	Pendidikan	Jurusan	Jabatan
1	Magiyono M.Pd.	S-2	Magister Management	Kasek
2	Untung	S-1	Pendidikan	Guru

⁵¹ Irfan, dokumen, Banyuwangi, 22 Agustus 2016.

			Pancasila dan Kewarganegaraan	
3	Suyudi	S-2	Pend. IPS	Guru
4	Hasan Rifai	S-1	Pendidikan Teknik Mesin	Guru
5	Irfan	S-2	Manajemen Pendidikan	Guru
6	Muhammad Ali Saifuddin	S-2	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
7	Eni Kurniasih	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
8	Suhariyanto	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
9	Marsani	S-1	Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Pengairan	Guru
10	Isnaini Nurdiana	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
11	Suryono	S-1	Pendidikan Matematika	Guru
12	Priyantini	S-1	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
13	Sukati	S-1	Pendidikan Moral Pancasila & Kewaragaan Negara	Guru

14	Kliwon	S-2	Magister Managemet	Guru
15	Sri Nur Hikmah	S-1	Psikologi Pendidikan & Bimbingan	Guru
16	Tatik Wirnani	S-1	Pendidikan Sejarah	Guru
17	Lilis Suryaningrum	S-1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
18	Subiyantoro	S-1	Mesin Perikanan	Guru
19	Zuhriyah	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
20	Siti Nurul Wathoni Hairiyah	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
21	Moh. Ridwan	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
22	Samsul Hadi	S-1	Pendidikan Biologi	Guru
23	Sutoyo	S-1	Pendidikan Matematika	Guru
24	Jemari	S-2	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
25	Lilis Suryaning Pamungkas	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
26	Sugiyono	S-1	Pendidikan Dan Ilmu	Guru

			Pengetahuan Sosial	
27	Sutarti	S-1	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
28	Abdul Rouf Ali Manan	S-2	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
29	Mohamad Maliki	S-1	Ilmu Pendidikan	Guru
30	Imron Rosyadi	S-1	Teknik Elektro	Guru
31	Helmi Abadi	S-1	Bimbingan dan Konseling	Guru
32	Subawat	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
33	Sadid Tafsirul Hadi	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
34	Dwi Yuni Listyanto	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
35	Haris Firdaus	S-1	Teknik Mesin	Guru
36	Hendro Subiyantoro	S-2	Magister Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
37	Katmonah	S-1	Pendidikan Matematika	Guru
38	Husnul Ratomi	S-1	Teknik Informatika	Guru
39	Bambang	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru

	Edyanto			
40	Titik Triyaningsih	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
41	Yiyin Abidah	S-1	Pendidikan Biologi	Guru
42	Sunaryo	S-2	Teknik Elektro	Guru
43	Azizatun Nihayah	S-1	Teknik Kimia	Guru
44	Bakhrudin	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
45	Taufik Didik Setiawan	S-2	Pendidikan Teknik Mesin	Guru
46	Jamroji	S-1	Pendidikan Agama Islam	Guru
47	Abdul Aziz	S-1	Teknik Mesin	Guru
48	Siti Mudrikah	S-1	Bahasa Inggris	Guru
49	Osnanto	S-1	Pendidikan Sejarah	Guru
50	Suryo Nugroho	S-1	Teknik Mesin	Guru
51	Eddy Bhakti Jatmiko	S-1	Teknik Industri	Guru
52	Ali Arifin	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
53	Muhamad Nur Sodiq	S-1	Teknik Informatika	Guru
54	Moh. Tamim Fauzan	SMK	TKJ	Guru

55	Yeni Priatnawati	D-3	Pendidikan Tata Busana	Guru
56	Upik Nurseha	D-3	Pendidikan Tata Busana	Guru
57	Muhammad Lutfial Hakim	S-1	Teknik Informatika	Guru
58	Buyyung Ula Pramunsi	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
59	Irvan Agung Nugroho	S-1	Akuntansi	Guru
60	Khumaidi	S-1	Manajemen	Guru
61	Ahmad Najib	S-1	Akuntansi	Guru
62	Ekwan Diki Ariyasa	S-1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
63	Siska Purwanti	S-1	Akuntansi	Guru
64	Candra Puspitasari	S-1	Tata Busana	Guru
65	Seneng Susanti	S-1	Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru
66	Oktavida Susaningtyas	S-1	Manajemen Sumberdaya Pengairan	Guru
67	Moh. Nuri Alfian	S-1	Teknik Informatika	Guru
68	Rosidian Septia	S-1	Pendidikan Bahasa dan	Guru

	Rini		Sastra Jawa	
69	Juwari	S-2	Pendidikan Agama islam	Guru
70	Hendry Prastya Utama	S-1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
71	Agustina Saptanti	S-1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
72	Faricha Maulida	S-1	Bahasa Indonesia	
73	M. Misbakhul munir	S-1		
74	Reni Sovia Putri	S-1	Produktif Akuntansi	
75	Novim Cici Herbaviana	S-1	Produktif MM	
76	Riza Fahlevi Muhammad	S-1	Pendidikan Agama Islam	
78	Ninktiyas Fasharina	S-1		
79	Nikma DS	S-1	Produktif TKJ dan TKPI	
80	Adlin Mustika Alam	S-1		
81	Ayu Syurga	S-1		

	Wiyasari			
82	Ayu Wangi Windari	S-1		
83	Dwi Lulu'atul Jannah	S-1		
84	Ayu Setyowati	S-1		
85	Moh. Al Ikhsan	S-1		
86	Ahmad Mutohar			
87	Anita Tristiana	S-1		
88	Bagus Sofyan Arini	D-3		
89	Fristia Aulia Maudi	S-1		
90	Faizun Nafisah			
91	Dora Yuni Dwi Kumalasari			
92	Yudio Permono			
93	Roma Wahyudi	S-1		
94	Suningrum Wijayanti	SMU		
95	Muslikah	SMEA		
96	Silvia Ayu Febriyanita	SMK		

97	Silfi Anggitasari	S-1		
98	Indana Nurul Maulida	SMK		
99	Gunawan Ujiantoro	SMU		
100	Farid Sudarsono	SMK		
101	Muhammad Hekma Tiar	SMK		
102	Katirin	S-1		
103	Devi Windi Riani	SMK		
104	Mohamad Mustajib	STM		
105	Dimas Rokhman	SMK		
106	Imron Rosyadi	SMA		
107	Nur Setyo Pambudi	SMK		
108	Moh. Amirul Umam	SMK		
109	Moh. Khoirul Anwar	SMP		
110	Jaelani			
111	Alu Yuwono	SLTP		
112	Munihatul Ulya	SMK		
113	Mita Andayani	SMA		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.2

DATA PERKEMBANGAN SMKN DARUL ULUM MUNCAR TAHUN PELAJARAN 2003/2004 – 2020/2021					
NO	TAHUN PELJARAN	PROGRAM STUDI DAN KEADAAN SISWA		KEPALA SEKOLAH	KEPALA SEKOLAH KE:
		JUMLAH PRODI	JUMLAH SISWA		
1	2	3	4	5	6
1.	2003/2004	2	76	Drs. Yuskardiman	1
2.	2004/2005	3	125		
3.	2005/2006	3	252		
4.	2006/2007	3	445		
5.	2007/2008	3	523	Drs. HM. Karimullah, M.Pd.	2
6.	2008/2009	4	620	Heri Nurhadi, SE. MM.	3
7.	2009/2010	4	662		
8.	2010/2011	4	791		
9.	2011/2012	5	868	Drs. Ahmad Chusairi	4
10.	2012/2013	5	966		
11.	2013/2014	5	1056		
12.	2014/2015	5	1081		
13.	2015/2016	7	1120		
14.	2016/2017	7	1206	Panuri, S.Pd.MM.	5
15.	2017/2018	7	1302		
16.	2018/2019	7	1.399		
17.	2020/2021	7	1.696	Magiyono, M.Pd.	6

Tabel 4.3
Data Rombongan Belajar

No.	Program Keahlian	Rombongan Belajar					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa
1	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	2	83	2	63	2	61
2	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	2	83	2	72	3	98
3	Teknik Kapal Penangkapan Ikan (TKPI)	1	41	1	31	1	33
4	Busana Butik (BB)	2	79	2	59	2	64
5	Akuntansi (AK)	2	81	2	75	2	72
6	Teknologi Pengolahan	1	41	1	38	0	0

	Hasil Perikanan (TPHPi)						
7	Multimedia (MM)	2	80	2	72	0	0
	Total	12	488	12	410	10	328

Table 4.4
Data Akreditasi Sekolah

No	Program Keahlian	Ketua Program	Akreditasi	
			Tahun	Hasil Akreditasi
1	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	Hasan Rifai, S.Pd	2013	A
2	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	Husnul Ratomi, S.Kom	2013	A
3	Teknik Kapal Peangkapan Ikan (TKPi)	Haris Firdaus, ST	2015	A
4	Busana Butik (BB)	Yeni Priatnawati, S.Pd	2010	A
5	Akuntansi (AK)	Irvan Agung, S.Pd	2015	A
6	Teknologi Pengelolaan Hasil Perikanan (TPHP)	Marsani, S.St.Pi	-	A
7	Multimedia (MM)	M. Lutfial Hakim, S.Kom	A	A

Table 4.5
Data Perolehan Prestasi

PRESTASI SMKN DARUL ULUM MUNCAR 2015/2016		
No	Prestasi Bidang	Tingkat
1	SMM INTERNASIONAL ISO 9001:2008	Internasional
2	Juara Harapan 1 BMX Internasional	Internasional
3	SMK berpotensi rujukan	Nasional
4	Penyelenggaraan UN Integritas tinggi	Nasional
5	Penyelenggaraan UNBK SMK 2015/2016	Nasional
6	Juara 1 BMK Prov Jawa Timur	Provinsi
7	Juara harapan 3 LKS SMK Akuntansi 2015	Provinsi
8	Juara 1 Mekanik Otomotif Prov Jatim 2016	Provinsi
9	Juara 3 News Reading Kares. Besuki	Karesidenan Besuki
10	Peringkat 3 rerata UN SMK Kab.BWI 2016	Kabupaten
11	Juara 1 guru berprestasi SMK Kab.BWI	Kabupaten
12	Juara 1 LKS Akuntansi Kab.BWI 2015/2016	Kabupaten
13	Juara 1 LKS Otomotif SMK Kab.BWI 15/16	Kabupaten
14	The Best Speaker English Debate 2015/2016	Kabupaten

15	Juara 3 Green and recycle fashion week	Kabupaten
16	Juara 3 Olympiade Akuntansi dan pasar modal	Kabupaten
17	Juara 3 pencak silat putra dan putri	Kabupaten

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode dekskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.⁵²

⁵² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 88.

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Perencanaan pembelajaran dalam arti usaha awal pembentukan dan perubahan tingkah laku. Maka perencanaan pembelajaran tersebut harus mengandung unsur perubahan perilaku dalam diri individu.

Berbeda ketika perencanaan pembelajaran tersebut menyangkut proses, maka perencanaan pembelajaran tersebut harus memperhatikan unsur kesinambungan pembelajaran yang akan dilalui siswa. Adapun pendidikan agama Islam yang menjadi satuan pelajaran, maka proses perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pencapaian tujuan agama Islam dan pembelajaran pendidikan agama dalam upaya penerapan tata nilai dan budi pekerti yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi diketahui bahwasannya perencanaan pembelajaran di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi ini sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh kepala sekolah yakni Bapak Magiyono, M.Pd.

“Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi ini untuk pembelajaran PAI tidak hanya di pelajari seperti halnya pelajaran Fiqih, SKI, Al-Qur’an Hadits dan Aqidah Akhlak saja tetapi juga ada pengenalan kitab yang ada di pesantren seperti Mabadi Fiqih dan Takrib untuk mengenalkan kitab kepada siswa yang tidak di pesantren agar sama dengan yang di pesantren”.⁵³

⁵³ Magiyono, *Wawancara, Banyuwangi*, 04 Juni 2021.

Gambar 4.1

Pembelajaran online menggunakan LMS



Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *Learning Management System (LMS)*. Dan khusus untuk siswa yang dipondok bisa menggunakan komputer yang ada di sekolah.⁵⁴

⁵⁴ Peneliti, *Observasi*, SMK. Negeri Darul Ulum Muncar-Banyuwangi, 1 Juli 2021.

Irfan, S.Pd., MM. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Darul

Ulum Muncar Banyuwangi bahwasannya:

“Untuk perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam setelah ditambahkan mata pelajaran kitab keagamaan guru Pendidikan Agama Islam diajak bersama menyusun silabus. Pokoknya ada driver yang sudah disiapkan tinggal kemudian dianalisis bersama, setelah dianalisis bersama kemudian mematangkan materi tersebut. Jadi disitu ada fiqih, Al-Qur’an, Hadis, SKI, Aqidah, Akhlak, kitab Mabadi Fiqih dan Takrib. Titik dasar rujukan kita membuat silabus milik MA tetapi tidak sama persis soalnya mbak kalau disamakan dengan MA berat jadi yang ringan-ringan saja yang diambil. Setelah itu teman-teman diberi cara bagaimana membuat RPP”.⁵⁵

Adapun perencanaan dalam mata pelajaran PAI berdasarkan wawancara dengan guru PAI. Hal ini diperkuat oleh Bapak Roma Wahyudi, SE.Sy selaku guru PAI.

“Kalau untuk RPP, Prota, Promesnya dan perangkat pembelajaran lainnya sama dengan MA Cuma penyesuaian dengan kondisi sekolah disini bukan MA, jadi kalau disamakan seratus persen anak-anak keberatan karena MA dan SMK pelajarannya tidak sama. Kalau di MA materi agama yang diajarkan lebih spesifik dan mendalam tetapi kalau di SMK hanya dasar-dasarnya saja mbak. Disini juga terdapat beberapa pelajaran PAI secara praktek seperti hafalan Asmaul Husna, praktek wudhu, praktek solat, praktek baca Al-Qur’an, hafalan tahlil, dan program Tahfidzul Qur’an. Kalau untuk pelajaran tambahan seperti kitab mabadi fiqih dan takrib kita memakai buku yang sudah disediakan dari pihak sekolah, jadi saya pakai kitab sebagai referensinya saja mbak.”⁵⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait perencanaan bahan ajar seperti silabus dan RPP mengacu pada pembelajaran di MA. Yang membedakan adalah jika

⁵⁵ Irfan, *Wawancara, Banyuwangi*, 07 Juni 2021.

⁵⁶ Roma Wahyudi, *Wawancara, Banyuwangi*, 14 Juni 2021.

di MA untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih spesifik dan mendalam tetapi di SMK hanya dasar-dasarnya saja.⁵⁷

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Proses pelaksanaan tentunya dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Karena adanya pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online. Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk pembelajaran kitab antara yang tidak mondok dan yang mondok adalah sama karena siswa yang berada di pondok kelas sepuluh belum mempelajari taklimul mutaalim. Dalam praktek pelaksanaan tersebut ada yang perlu diketahui antara lain:

- a. Memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Memberikan waktu Tanya jawab
- c. Memberikan tugas

Hal tersebut sesuai dengan wawancara terhadap kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Magiyono, M.Pd. hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring, selama masa pandemi guru dapat menggunakan aplikasi bahan ajar seperti *Google Meet*, *Zoom*, *LMS*, *WA group*”. Untuk

⁵⁷ Peneliti, *Obsevasi*, SMK Negeri Darul Ulum Muncar-Banyuwangi, 14 Juni 2021

siswa yang berada di pondok sekolah menyediakan tablet untuk mengerjakan tugas.⁵⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh bagi siswa selama masa pandemi.⁵⁹

Ismi Monika selaku siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Saya kan di pondok mbak jadi saya untuk mengerjakan tugasnya memakai tablet yang ada di sekolah soalnya saya tidak bawa h

Roma Wahyudi, SE.Sy. selaku guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa:

“gini mbak, kalau proses pembelajaran PAI saya menggunakan *Learning Management System (LMS)*. Sedangkan siswa yang tidak memiliki *hanpdhone* atau berada di pondok pesantren mereka bisa mengerjakan dengan faslitas tablet yang ada di sekolah.⁶⁰

Ismi Monika selaku siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Saya kan di pondok mbak jadi saya untuk mengerjakan tugasnya memakai tablet yang ada di sekolah soalnya saya tidak bawa *hanpdhone*.

Untuk pengumpulan tugasnya melalui *Learning Management System (LMS)*.⁶¹

Reno selaku siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi menyampaikan bahwa:

⁵⁸ Magiyono, *Wawancara, Banyuwangi*, 21 Juni 2021.

⁵⁹ Peneliti, *Observasi, SMK. Negeri Darul Ulum Muncar-Banyuwangi*, 21 Juni 2021.

⁶⁰ Roma Wahyudi, *Wawancara, Banyuwangi*, 1 Juli 2021.

⁶¹ Ismi, *wawancara, Banyuwangi*, 17 Juni 2021

“Untuk pelaksanaanya secara daring mbak, dan untuk pengumpulan tugasnya biasanya difoto lalu dikirim melalui *Learning Management System (LMS)*.⁶²

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Dalam hal ini untuk evaluasi Pendidikan Agama Islam sekolah umum berbasis pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi sejauh ini sudah bisa dikatakan telah berhasil mencapai salah satu tujuan dari kebijakan Pendidikan Agama Islam yakni dari segi pengetahuan keagamaan siswa menjadi lebih meluas dan mendasar. Hal ini terjadi dikarenakan intensitas waktu pelajaran agama yang lebih banyak dan bahan ajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih terperinci dan mendetail sehingga siswa dapat lebih mendalami tentang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Adapun dalam evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama rata-rata guru menggunakan bentuk evaluasi pembelajaran pada umumnya yaitu pretest, posttest, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester. Namun hal ini berbeda dengan evaluasi pembelajaran kitab yang lebih menggunakan tes soal, praktek dan hafalan.

Dalam hal ini evaluasi pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi ini sudah bisa dikatakan sangat relevan dengan teori sebagai berikut:

⁶² Reno, wawancara, Banyuwangi, 21 Juli 021

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok pembahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok pembahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi .

Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran, selanjutnya adalah pengakumulasi nilai-nilai dari empat mata pelajaran agama yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun kitab kemudian nilai tersebut dijadikan satu untuk diakumulasi menjadi nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari hasil evaluasi ini nanti nilai-nilai dari empat mata pelajaran agama yang telah diakumulasi menjadi nilai PAI akan dimasukkan pada raport umum. Sedangkan hasil evaluasi untuk mata pelajaran

agama yang diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun kitab ini nanti akan diperinci pada raport Diniyah.

Bapak magiyono, M, Pd. Selaku kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi keagamaan dari segi kognitif dari keterampilan dari psikomotoriknya semua dijalankan yang lebih penting dalam agama itu kan buahnya dalam kehidupan sehari-hari bukan pengetahuannya. Pengetahuan itu penting tapi yang jauh lebih penting itu adalah implementasi lingkungan disekolah. Setiap pagi kita berdo'a bersama membaca asmaul husna, itu bagian dari pembentukan karakter dan bagian dari akhlakul karimah. Bahkan akhlakul karimah menjadi motto sekolah. Akhlakul karimah, kompetensi, dan wirausaha itu menjadi motto sekolah yang kita tanamkan terus kepada anak-anak ketika apel pagi itu dibacakan supaya anak-anak mendengar itu dan paham dan tahu framenya seperti apa dan mau dibawa kemana anak-anak dalam pendidikan itu.”⁶³

⁶³ Magiyono, *Wawancara, Banyuwangi*, 21 Juni 2021.

Gambar 4.5
Seluruh siswa berkumpul di aula sekolah untuk membaca asmaul husna bersama



Dari observasi dokumentasi sekolah, bahwa siswa setiap pagi diwajibkan berkumpul di aula untuk membaca asmaul husna bersama sebelum memulai pelajaran di kelas.

Gambar 4.6
Siswa yang ikut program tahfidzul qur'an



Dari observasi dokumentasi sekolah, siswa yang mengikuti kegiatan thfidzul Qur'an sedang melakukan sorogan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, Jl. KH. Askandar KM 2 Wringinputih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur tentang” Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Dari hasil perencanaan kurikulum ini telah ditetapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperinci menjadi empat macam mata pelajaran diantaranya Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Kitab.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren DI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Proses pelaksanaan tentunya dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Karena adanya pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online. Untuk pembacaan kitab antara yang mondok dan yang tidak mondok adalah sama karena dipondok kitab taklimul mutaalim belum dipelajari

untuk yang kelas sepuluh. Dalam praktek pelaksanaan tersebut ada yang perlu diketahui antara lain:

- a. Memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Memberikan waktu Tanya jawab
- c. Memberikan tugas

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

- a. Evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama menggunakan pretest, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester, sedangkan untuk kitab klasik yang lebih menggunakan tes soal, praktek dan hafalan.
- b. Laporan hasil belajar di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi dapat dua raport yakni raport umum dan raport Diniyah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Sebagai pimpinan dan penanggungjawab sekolah diharapkan selalu memberikan kontribusi yang semakin ari semakin baik sehingga program dapat terealisasi sesuai dengan yang diharapkan.

2. Guru PAI SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Sebagai guru PAI diharapkan untuk lebih menggunakan metode yang lebih variatif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran online guna membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

3. Waka Kurikulum SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Sebagai waka kurikulum yang bertanggungjawab baik dalam perencanaan pelaksanaan maupun evaluasi diharapkan selalu mengontrol, mengawasi dan ikut serta dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum agar semakin memberikan pengaruh dan hasil yang baik.

4. Siswa atau Siswi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Agar lebih ditingkatkan lagi semangat belajarnya walaupun tidak bisa menjalankan proses pembelajaran dengan tatap muka secara maksimal serta peserta didik harus tetap mengerjakan tugas agar guru tidak kesulitan ketika merekap semua siswa yang sudah mengerjakan dan yang belum mengerjakan. Jika mengalami kesulitan dalam media pembelajaran online yang diberikan oleh guru maka siswa jangan malu untuk bertanya.


DAFTAR PUSTAKA

- Aham, Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Prepektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 1992.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter disipliner*. cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Denok Lelyana, Cahyani. *Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (Hsg) Sd Khoiru Umah 20 Malang (Skripsi)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Hadari, Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam* . Bandung: PT. Trigendan Karya, 1993.
- Han, Bungin. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Hasan, Shadily. *Inseolpedia Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru, Van Houve, 1980.
- Husaeinatul, Abror. *Implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren (skripsi)*. IAIN Jember, 2016.
- Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lexy J, Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2017.

Matthew B, Miles. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE, 2014.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhaimin. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama, 1996.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Rahman Gatteng. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*. Ujung pandang:
Yayasan Al-Ahkam, 1997.

Rohani Abdul, Fatah. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Lista Fariska
Putra, 2005.

Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional.

Sufraini. *Implementasi kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan
kecerdasan Spiritual(Skripsi)* IAIN Jember, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet,
2017..

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.

Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang berkualitas merupakan aset kemajuan bangsa. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan meningkatkan kualitas proses penilaian dalam pembelajaran. Kita memahami betul bahwa peran guru sangat besar dalam kesuksesan pendidikan. Namun di dalam pendidikan tidak hanya guru saja yang menjadi peran suksesnya pendidikan, melainkan ada beberapa faktor diantaranya sistem pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan lainnya.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membentuk masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dan Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari paparan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan saja, akan tetapi generasi yang memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam Al quran surah al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²

Ayat di atas secara tegas Allah telah memberikan derajat yang setinggi-tingginya bagi hamba-Nya yang menuntut ilmu. Tingginya derajat orang yang menuntut ilmu berada jauh di atas orang-orang yang tidak memiliki gairah dalam menuntut ilmu.

Di zaman modern ini sangat penting nilai akhlak dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan serta kemajuan bangsa, maka nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia terutama peserta didik. Salah satu penanaman nilai tersebut adalah nilai

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan. Pendidikan didesain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan.

Indonesia adalah Negara yang berpenduduk mayoritas Muslim, sehingga pendidikan Islam selayaknya punya peran yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter unggul. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa budaya, kebiasaan, karakter, dan segala hal yang tercipta pada masyarakat merupakan cerminan dari hasil pendidikan Islam. Oleh karena itu peran penting pendidikan Islam adalah bagaimana agar ajaran Islam yang *rahmatan lilalamin* benar-benar diterapkan oleh setiap insan Islam.³

Untuk itulah Pendidikan Agama Islam harus mampu membangun karakter siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter Islam *rahmatan lil'alamin*, yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial kejujuran serta tanggung jawab. Banyaknya persoalan yang terjadi di negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai akhlak. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat untuk tetap memegang teguh pada nilai-nilai tersebut bukanlah suatu perkara yang mudah, tetapi harus dilakukan. Sebab, tanpa memahami nilai-nilai itu, maka mustahil seseorang mampu mempraktekkan dalam kehidupannya. Disadari betul bahwa cara satu-satunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan.

Sekolah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas supaya peserta didik menjadi

³ Muh. Sain Hanafy, "Paradigma Baru Pendidikan Islam dalam Upaya Menjawab Tantangan Global," *Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No.2 (Desember,2009), 174

subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional dalam bidangnya masing-masing.⁴ dan sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada para peserta didik. Pendidikan sekolah formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Pertama, pendidikan di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, luas dan mendalam. Upaya sekolah dalam mencapai usaha tersebut salah satunya adalah melakukan pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan faktor peningkatan mutu pendidikan.

Kurikulum dan pendidikan dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kurikulum, karena dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang akan dijadikan pedoman bagi pelaksana kurikulum.

Hubungan kurikulum dan pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan, dengan kata lain tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan dapat terlaksana jika alat, sarana (kurikulum) dijadikan dasar acuan yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Hal itu dapat

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 11

diartikan bahwa kurikulum mengantarkan kita menuju tercapainya tujuan kurikulum.⁵

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing-masing tingkat pendidikan.⁶

Dengan demikian, membangun akhlak serta moral bisa melalui peran sekolah dalam sistem pendidikan agama Islam, hal ini yang menjadi salah satu latar belakang peneliti ingin membahas tentang sistem pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan paparan di atas, pemerintah telah mencanangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada Pasal 38 ayat 1 yang berbunyi: “Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan”.

Dengan kata lain dalam pelaksanaan pendidikannya, pemerintah memberikan kewenangan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya yang disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan lingkungannya.

⁵ Han Bungin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 1.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5.

Pesantren salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, dengan demikian pesantren memiliki peran penting terhadap perkembangan pendidikan Islam.

Pesantren adalah dimensi pendidikan yang memiliki elemen-elemen penunjang yang khas, baik elemen yang bersifat Hard-ware seperti: mesjid, pondok, ruang belajar, kitab-kitab dan lain sebagainya. Selain itu pesantren mempunyai elemen yang bersifat Soft-ware, seperti: tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, sistem evaluasi dan perangkat lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.⁷

Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas dengan sistem pendidikan pesantren baik dari kitab serta metode pembelajarannya.

Dasar inovasi dalam kurikulum ini adalah pengenalan ajaran-ajaran Agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran pesantren sebagai dasar dalam menjalankan perintah Allah SWT dan diharapkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan formal pada umumnya, tetapi yang menjadi nilai lebih dari sekolah menengah kejuruan ini adalah penekanan pada sistem Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sistem pesantren dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kelebihan

⁷ Rohani Abdul Fatah, Rekonstruksi Pesantren Masa Depan (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), 202.

yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat yang terbukti dengan adanya peningkatan peminat pendaftaran pada tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat menilai mutu pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi terdapat berbagai prestasi diantaranya, banyak siswa yang menghafal Al-Qur'an mulai dari 1 juz sampai 27 juz. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum ini juga pernah menjuarai lomba tingkat Internasional. Dan semua jurusan di SMK ini sudah terakreditasi A.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi."

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang apa yang akan dituju. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
3. Mendiskripsikan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan pada penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, yang dapat digunakan

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember)45.

sebagai pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan secara ideal dan profesional.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap mata pelajaran yang terdapat dalam Sistem pendidikan agama Islam yang di terapkan di SMK berbasis pesantren.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang berkembang dalam Sistem pendidikan agama Islam pada pengembangan kurikulum yang lebih kompetitif lagi.

b. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Jember sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan atau referensi.

c. Bagi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, guna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar dan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terdapat makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun masing-masing tersebut yaitu: pengembangan sistem pendidikan agama islam menuju pesantren unggulan. Jadi dalam penelitian ini akan di bahas satu persatu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Merupakan mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar maupun menengah. Pada kurikulum sebelumnya, nama mata pelajaran ini ialah pendidikan agama Islam, kemudian pada kurikulum 2013 ada penambahan yaitu dan Budi Pekerti, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Berbasis Pesantren

Berbasis dari kata basis yang berarti dasar, pokok, pangkalan, unsur Apabila ditarnbah dengan awalan Ber-(ber-basis), maka akan berarti mempunyai unsur atau berdasar.

Sekolah berbasis pesantren terdapat integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran dan manajemen sekolah. Dalam konsep sekolah berbasis pesantren terdapat konsep integrasi kultur pesantren ke dalam

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

mata pelajaran, namun dalam hal ini dipilih kultur mana saja yang bisa diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada, disesuaikan dengan materi pelajaran. Kultur pesantren ini terdiri dari pendalaman ilmu-ilmu agama, mondok, kepatuhan, keteladanan, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, keserdahanaan, toleransi, qana'ah, rendah hati, ketabahan, kesetiakawanan/tolong menolong, ketulusan, istiqomah, kemasyarakatan dan kebersihan.

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰

Pesantren adalah suatu komunitas tersendiri dibawah pimpinan seorang kyai atau ulama' dibantu seorang atau beberapa orang ulama' atau ustad yang hidup bersama ditengah-tengah para santri, dengan ciri khas pengajaran manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab yang dikenal kitab kuning dengan metode bandongan, sorogan dan hafalan.

Jadi dari beberapa definisi istilah dalam judul penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi maksudnya adalah tentang penerapan guru mengenai bagaimana sistem pengajaran peserta didik serta kemampuan guru dalam melaksanakan atau menerapkan sistem PAI berbasis pesantren.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹

BAB Satu Memuat komponen dasar penelitian pada pertama yaitu membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua Pada bagian ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi (kesamaan) dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini dan juga memuat kajian-kajian teori.

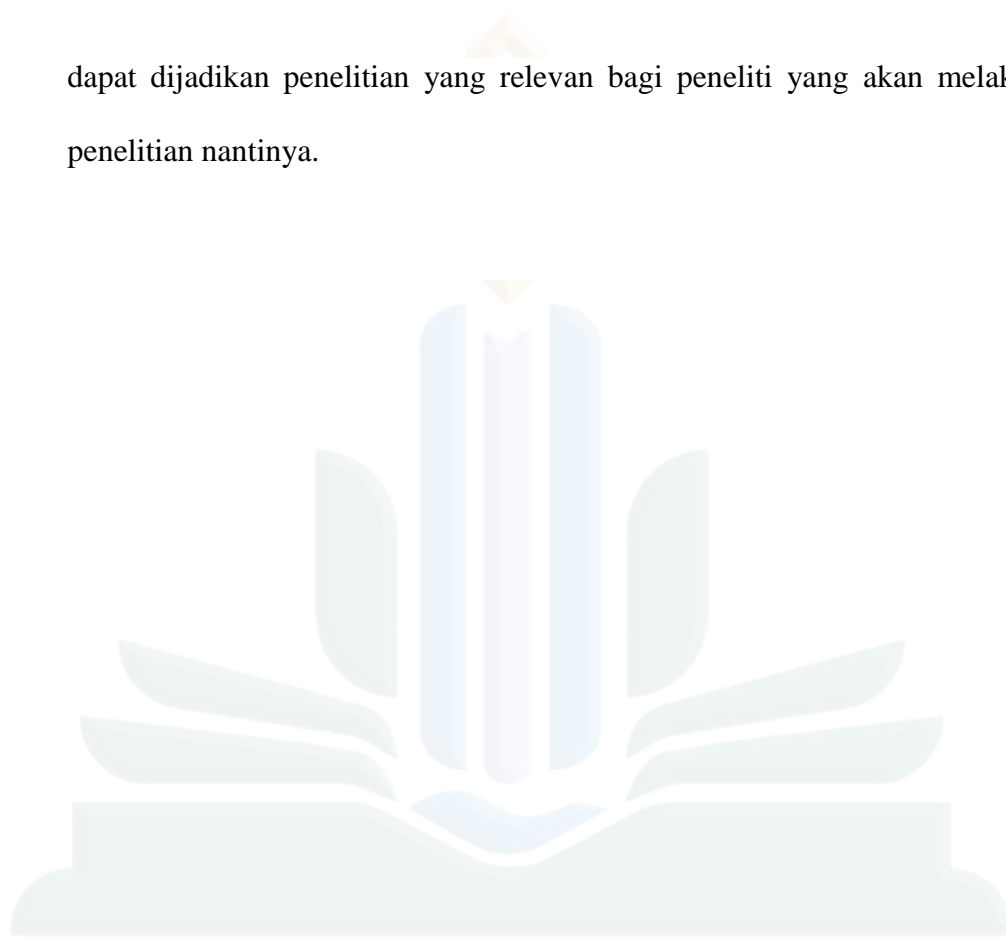
BAB Tiga Dalam pembahasan yang ketiga ini membahas tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan observas, wawancara, dan dokumentasi, analisis data, serta kebasahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan membahas tentang tahap-tahap penelitian.

BAB Empat Pada bab empat ini berisi tentang pembahasan-pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB Lima Dalam bab ini didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran mengenai judul penelitian sehingga akan dapat membantu serta

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian nantinya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya segala sesuatu yang terjadi saat ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sesuatu yang telah ada sejak dulu. Bagian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan.¹² diantaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husaeinatul Abror, dengan judul “implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren (Studi Kasus Kulliatul Mu’allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo).¹³ Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif Diskriptif dengan jenis penelitian Studi Kasus, fokus penelitian adalah Implementasi Kurikulum, yaitu muatan isi Kurikulum dan evaluasi kurikulum. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

¹² Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 45-46.

¹³ Husaeinatul Abror. implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren(skripsi).IAIN Jember,2016.

adalah sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Terpadu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Denok Lelyana Cahyani dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang ”.¹⁴ Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Kualitatif Diskriptif. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Akidah islam.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sufraini dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Integral Lukman Al-Hakim Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember”¹⁵ Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan

¹⁴ Denok Lelyana Cahyani. Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (Hsg) Sd Khoiru Umah 20 Malang(Skripsi)Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2015.

¹⁵ Sufraini. Implementasi kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual(Skripsi)IAIN Jember 2017.

penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid.

Tabel 2.1
Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Husaeinatul Abror	implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren”(Studi Kasus Kulliatul Mu’allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo)2016	sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif	Penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Terpadu
2.	Denok Lelyana Cahyani	Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang	sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif	penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Akidah Islam
3.	Sufraini	Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Integral Lukman Al-Hakim Kecamatan Summersari Kabupaten Jember	sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif	penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Akidah Islam

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengelompokan sejumlah materi pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama (mata pelajaran yang satu dengan yang lain berkorelasi satu dengan yang lain).

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses.¹⁶

Sedangkan agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Tuhan, kepada masyarakat serta alam sekitar.

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengundang ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuanketentuan ibadah dan mu'amalah

¹⁶ H. Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*, Jurnal Eksis, Vol. 8, No. 1, Mar 2012, 2181.

(syari'ah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat serta terbentuknya kata hati.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷ Diringi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Hal pertama yang dirumuskan dalam pendidikan adalah tujuan, ini seperti yang diungkapkan Breiter, “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh”.¹⁹

Secara umum pendidikan Islam terbagi menjadi tujuan umum (dicapai dengan semua kegiatan pendidikan), tujuan

¹⁷ Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Jurnal Pendidikan, Vol 2, No. 1, Feb 2017, 83.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pushkur-Dit. PTKSD/Juni, 2003), 1-2.

¹⁹ Muhaimin, *et.al*, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Cet. III, 136.

sementara (dicapai setelah siswa diberi sejumlah pengalaman tertentu), tujuan akhir (dicapai agar siswa menjadi manusia sempurna/ insan kamil) dan tujuan operasional (tujuan praktis yang dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan).²⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan di turunkan agama islam yaitu untuk membentuk manusia yang muttaqin yang rentangnya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia). Tujuan pendidikan islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah
- 2) Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan bertanggung jawab kepada Allah Swt penciptanya.
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan trampil atau tenaga setengah trampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.

²⁰ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. I, 18.

- 5) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (agama dan ilmu Islamiyah lainnya).

Pendidikan Islam sangat penting keberadaannya karena Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya atau proses pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau ketrampilan demi kepentingan manusia sesuai ajaran Islam.²¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu hal yang berbentuk tetap dan statis, melainkan ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.

c. Ruang lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Oleh karena itu, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan hadist adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia agalah mencari

²¹ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), 2010, 193.

kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah pelajaran yang berisi tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an dan al-Hadist.²² Mata pelajaran Al-Qur'an hadist merupakan unsur-unsur pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan pada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan dalam sehari-hari.²³

2) Aqidah

Aqidah adalah masdar dari kata “aqada, ya'qidu, ‘aqdan, ‘aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah akhlaq adalah kepercayaan yang menghujan atau simpul di dalam hati²⁴. Aqidah didalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantab ,benar, maupun salah. Keputusan yang benar di sebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah disebut keputusan yang batil.²⁵

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam 1989), 38.

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: P3RF 2008), 49.

²⁴ Mohaimin, Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media 2005), 259.

²⁵ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlaq* (Bandung: Pustaka Setia 2008), 13.

3) Akhlaq

Akhlaq berasal dari kata khuluq dan jamaknya akhlaq yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara etimologis akhlaq berarti characte, disposition, dan moral constitution. Al-Ghozali berpendapat bahwa “manusia memiliki citra lahiriyah yang disebut dengan khulq.²⁶ Akhlaq memiliki hubungan erat dengan aqidah. Karena aqidah adalah gudang akhlaq yang kokoh. Akhlaq mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlaq yang luhur.²⁷

4) Fiqih

Didalam perkembangannya, fiqih mempunyai arti tersendiri yang disebut juga fiqih Islam, ilmu fiqih yaitu hukum Islam, atau ilmu hukum Islam. Imam Al-Ghazali mendefinisikan ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang membicarakan hukum-hukum syara' mengenai perbuatan mukallaf, apakah perbuatan itu wajib, haram, mubah, sunah, makruh, sah, fasid, batal, ada' (tunai), qadla', dan sebagainya.²⁸ Fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.

²⁶ Muhaimin, *Kawasan*, 262.

²⁷ Rosihon, *Aqidah*, 201.

²⁸ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Jember Press 2013), 19.

5) Tarikh dan kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah Arab pra Islam, kebangkitan Nabi yang didalamnya menjelaskan keberadaan Nabi sebagai pembawa risalah, pengaruh Islam di kalangan bangsa Arab, khulafaur rasidin, dan lain-lain. Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi.

2. Sekolah Berbasis Pesantren

a. Pengertian Sekolah Berbasis Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dsb, pondok. Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab funduq yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Lain halnya dengan pondok, pesantren yang berasal dari kata santri, dengan awalan pedi depan dan di akhiran an berarti tempat tinggal para santri.

Pesantren sendiri pada dasarnya adalah tempat belajar para santri sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal

sederhana yang terbuat dari bambu. Sedangkan menurut M. Dawam Rahardjo bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Menurut Zamakhsyari Dhofier pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.

Definisi pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Menurut para ahli, pondok pesantren baru dapat disebut pondok ppsantren bila memenuhi 5 syarat yaitu :

1) Ada Kyai

Kyai merupakan tokoh non formal yang ucapan-ucapan dan seluruh perilakunya akan di contoh oleh komunitas sekitarnya. Kyai berfungsi sebagai sosok model atau tealadan yang baik bagi santrinya dan juga komunitas disekitar pesantren. Sebutan kyai juga dimaksudkan sebagai para pendiri

dan pemimpin pesantren yang menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan.

2) Ada Pondok

Pondok adalah madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama islam), di daerah itu terdapat beberapa, yang dikelola secara modern. Pondok sebagai penginapan santri yang difungsikan sebagai tempat belajar agama Islam melalui seorang kyai.

3) Ada Masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi seorang muslim maupun muslimah. Selain itu sebagai tempat ibadah masjid juga sebagai tempat belajar mengajar mengenai agama islam.

4) Ada Santri

Santri adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua macam. Pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh kemudian menetap di pesantren. Kedua santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekitar pesantren, mereka tidak menetap di pesantren melainkan bolak-balik dari rumahnya sendiri.

5) Ada Pengajian Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang dicetak di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf Arab dalam

bahasa arab, Melayu, jawa dan sebagiannya. Hruruf-hurufnya tidak berharakat atau biasanya disebut dengan istilah kitab gundul. Kitab tersebut terdapat terjamahan di sela-sela barisnya dengan menggunakan bahasa jawa pegon (bahasa jawa yang ditulis dengan huruf arab).

Pendidikan di pondok pesantren seringkali dikategorikan ke dalam sistem pendidikan tradisional, karna lembaga ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam di Indonesia. Namun demikian seiring perkembangan zaman, di Indonesia saat ini banyak pesantren yang memperbarui konsepnya menjadi lebih modern seperti pada umumnya sekarang.

Upaya memadukan pendidikan sekolah formal dengan pondok pesantren akan menghasilkan pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Pengembangan model pendidikan SMP berbasis pesantren sebenarnya merupakan wujud upaya dalam memadukan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah dengan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di pondok pesantren. Di lembaga pendidikan formal, termasuk di sekolah menengah pertama, pendidikan berbasis kompetensi telah menjadi dalam bagian struktur dan muatan kurikulum 2013. Dengan demikian, masing-masing sekolah mempunyai

kewajiban untuk menerapkan pola pendidikan islami yang menghasilkan lulusan yang berkompetensi dalam segala bidang.

Sekolah berbasis pesantren (SBP) merupakan model pendidikan yang mampu mengembangkan multiple intelligence (kecerdasan majemuk), spiritual keagamaan, kecakapan hidup, dan penguatan karakter kebangsaan. Sekolah berbasis pesantren merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan sistem pendidikan di pesantren. Pada tataran implementasinya, SBP merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.

Sekolah berbasis pesantren terdapat integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran dan manajemen sekolah. Dalam konsep sekolah berbasis pesantren terdapat konsep integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran, namun dalam hal ini dipilih kultur mana saja yang bisa diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada, disesuaikan dengan materi

pelajaran. Kultur pesantren ini terdiri dari pendalaman ilmu-ilmu agama, mondok, kepatuhan, keteladanan, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, keserdahanaan, toleransi, qana'ah, rendah hati, ketabahan, kesetiakawanan/tolong menolong, ketulusan, istiqomah, kemasyarakatan dan kebersihan.

Sekolah berbasis pesantren merupakan lembaga pendidikan formal yang dipadukan dengan sistem pendidikan pesantren, dimana kurikulum pelajaran pesantren dimasukkan kedalam kurikulum sekolah. Perpaduan dari kedua lembaga ini akan melahirkan sistem pendidikan Islam yang komprehensif, yang mana tidak hanya menekankan pada keilmuan islam klasik saja melainkan juga mempunyai sisi keilmuan modern.

b. Karakteristik Pendidikan Pesantren

Adapun ciri-ciri pendidikan pesantren antara lain :

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya.
Kyai sangat memperhatikan santrinya
- 2) Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai, selain tidak sopan juga dilarang agama
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren

- 4) Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan memasak sendiri
- 5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren
- 6) Disiplin sangat dianjurkan untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif
- 7) Kehidupan dengan tingkat religius yang tinggi, berani menderita untuk mencapai tujuan

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang abash dan bernilai.²⁹ Dan William H. Newman mengemukakan bahwa: “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan . perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan menentukan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”.³⁰

Menurut Ragan dan Smith perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip

²⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.2.

³⁰ Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan...*, h. 16.

belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.³¹

Adapun pembelajaran bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur” manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.³² Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³³ Perencanaan pembelajaran dalam arti usaha awal pembentukan dan perubahan tingkah laku. Maka perencanaan pembelajaran tersebut harus mengandung unsur perubahan perilaku dalam diri individu.

Berbeda ketika perencanaan pembelajaran tersebut menyangkut proses, maka perencanaan pembelajaran tersebut harus memperhatikan unsur kesinambungan pembelajaran yang akan dilalui siswa. Adapun pendidikan agama Islam yang menjadi satuan pelajaran, maka proses perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pencapaian tujuan agama Islam dan pembelajaran pendidikan agama dalam upaya penerapan tata nilai dan budi pekerti yang baik.

³¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UINSU, 2019) h.8.

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.61.

³³ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Bani Quraisy, 2013), h.7.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan titik dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dandilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Pelaksanaan pengajaran yang efektif, perlu memperhatikan hal-hal seperti membuka pelajaran, kemampuan menerangkan materi, penggunaan metode, dan media pembelajaran, serta peran aktif siswa.³⁴

Menurut Majid, Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Menurut Bahri dan Azwan Zain Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

³⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori & Praktek*, 315.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan pembuka pelajaran adalah yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan di pelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- 4) Melakukan apresiasi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang baru.

b. Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan peserta didik untuk berfikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didisalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Proses pelaksanaan tentunya dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Karena adanya pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online.

Dalam praktek pelaksanaan tersebut ada yang perlu diketahui antara lain:

- a. Memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Memberikan waktu Tanya jawab

- c. Memberikan tugas

5. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya.³⁵

Dalam buku *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* ditulis oleh William A. Mohrens (1984:10) istilah tes, measurement, evaluation dan assesment dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes, adalah istila yang paling sempit pengertiannya dari keempat istilah lainnya, yaitu membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab. Sebagai hasil jawabannya diperoleh sebuah ukuran (nilai angka) dari seseorang.
2. Measurement, pengertiannya menjadi lebih luas, yakni dengan menggunakan observasi skala rating atau alat lain yang membuat kita dapat memperoleh informasi dalam bentuk kuantitas. Juga berarti pengukuran dengan berdasarkan pada skor yang diperoleh.
3. Evaluasi, adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti diluar keduanya. Hasil evaluasi bisa memberikan keputusan yang profesional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.

³⁵ Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), h.2.

4. Assesment, bisa digunakan untuk memberikan diagnosa terhadap problema seseorang. Dalam pengertian ia adalah sinonim dengan evaluasi. Namun yang perlu ditekankan disini bahwa yang dapat dinilai atau dievaluasi adalah karakter dari seseorang, termasuk kemampuan akademik, kejujuran, kemampuan untuk mengejar dan sebagainya.

Kita juga sebenarnya hampir setiap hari melakukan pengukuran, yakni membandingkan benda-benda yang ada dengan ukuran tertentu, setelah itu kita menilai, menentukan pilihan mana benda yang paling memenuhi ukuran itulah yang kita ambil.

Dua langkah kegiatannya dilalui sebelum mengambil barang untuk kita, itulah yang disebut mengadakan evaluasi yakni mengukur dan menilai. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran.

- Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.
- Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap suatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas. Yakni mengukur dan menilai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.³⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.

Sedangkan jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2017),2.

³⁷ 44 Moh. Nazir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)57.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).³⁸

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), dimana penelitian ini lebih menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data dari informan atau responden yang telah ditentukan. *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu penerapan evaluasi dalam suatu keadaan yang alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi” adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar yang terletak di Jalan KH. Askandar km 2 Wringinputih di kecamatan Muncar di Kabupaten Banyuwangi.

Adapun alasan dipilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian oleh peneliti berdasarkan pertimbangan karena, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar adalah SMK Negeri yang telah menggunakan pendidikan Agama Islam berbasis pesantren.

³⁸ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

Penelitian ini juga dilakukan sebagai wujud rasa ingin tahu mendalam mengenai sejauh mana Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Muncar Banyuwangi, Wakil Kepala kesiswaan dan Kepala Sekolah. Pemilihan informan tersebut tidak terlepas dari kedudukan yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi, yaitu tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D), (Bandung: ALFABETA, 2017), 297.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan, jurnal, skripsi, website, media massa, dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

D. Teknik Penumpulan Data

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, pada observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen yang mana yang akan di observasi ialah bagaimana Pendidikan Agama Islam berbasis pesanter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2011),226.

2. Metode Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth-interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴¹

Metode wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Maka dari itu, wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan tentang fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴² Melalui teknik dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, media massa, majalah, notulen, rapat, agenda, website, jurnal penelitian dan sebagainya.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih credible (dapat dipercaya) apabila didukung oleh dokumentasi terkait. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah singkat SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
- b. Profil SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
- c. Visi dan Misi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 320.

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 329.

- d. Struktur SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021
- e. Jumlah Siswa dan Guru
- f. Sarana dan Prasarana
- g. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti dalam teknik analisis data yaitu menggunakan analisis dari pemikiran Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti akan melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

didengar atau direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Pada buku Miles dan Huberman ditulis “Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcript, documents, and other empirical materials”.⁴⁴ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang diaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁴⁵

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

⁴⁴ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: SAGE, 2014), 31.

⁴⁵ Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses di <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitiankualitatif/> pada 10 Juli 2019.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Simplifying and Abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Yang paling sering, digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang akan disajikan yaitu hasil catatan lapangan peneliti serta hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus masalah.

4. Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.⁴⁶

⁴⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 75-76.

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi konsep, ketiga triangulasi metode.⁴⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama.⁴⁸ Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁹ Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Sistem Pendidikan Agama

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), 330.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011) 274.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 76.

Islam Berbasis pesantren di SMK Negeri Darul Muncar Banyuwangi, sebagai data awal dalam penyusunan proposal skripsi.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan dan penentuan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, baik dimulai dari mengajukan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

3. Memilih lapangan penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih dan menentukan lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

4. Mengurus Perizinan

Setelah memilih tempat lapangan yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Kemudian peneliti menyerahkan kepada pihak SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi untuk mengetahui apakah mendapat izin untuk mengadakan penelitian atau tidak.

5. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini diawali dengan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter berdasarkan subyek penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, maka kemudian data tersebut

diuji kredibilitas (kepercayaan) dan dianalisa, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan memverifikasi kesimpulan.

6. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Kegiatan ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, Waka Kesiswaan, Guru PAI.

7. Tahap penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul melalui beberapa tahapan tersebut, maka langkah selanjutnya data dibentuk dalam karya tulis ilmiah dengan beberapa kali melalui tahapan pengeditan agar diperoleh hasil tulisan yang mudah dipahami oleh para pembaca pada umumnya serta memenuhi kriteria kelayakan karya ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Kabupaten Banyuwangi

Dari dokumen sejarah yang peneliti peroleh dari pihak sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Banyuwangi pada 20 Agustus 2016 serta dari hasil wawancara diketahui bahwa SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Banyuwangi berdiri sejak tahun 2002. Pada awal berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi adalah SMK kecil yang berafiliasi dengan SMK Negeri 1 Banyuwangi. Pada tahun 2004 SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi resmi berdiri sendiri sebagai SMK Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi.

Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi (SMKNDU Muncar) tidak bisa lepas dari perjuangan para tokoh dan pengasuh pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan Wringinputih Muncar diantaranya; KH Anwaruddin Ask. Kediri, KH. Abu Hasan Sadzili (Alm.) (Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan), KH. Imam Baedlowi Ask. (Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan), KH. Nur Khozin Ask. Malang, Drs. H.M. Wahidin (Ketua Yayasan Manbaul Ulum Berasan) dan para tokoh yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Para

tokoh dan Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan memperjuangkan berdirinya SMK di wilayah Banyuwangi selatan diantaranya mereka menghibahkan tanah pribadi dan tanah milik Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan seluas 10.900 M2 kepada SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar).

Menurut salah satu tokoh pejuang sekaligus pendiri SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Drs. H.M. Wahidin, untuk mempersiapkan SDM santri yang tidak hanya mampu mengaji, baca kitab kuning, tahlilan tetapi harus mampu menguasai teknologi yang saat ini berkembang begitu pesat. Anak-anak desa atau yang berada di pinggiran terutama Banyuwangi selatan yang akan melanjutkan pendidikan SMK Negeri harus ke Banyuwangi kota, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para orangtua/wali murid yang berekonomi pas-pasan/lemah, ini juga yang mendasari berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar). Menurut beliau lagi, harapan yang tak kalah penting adalah mencetak para lulusan yang berotak teknologi dan berhati santri. Para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) harus memiliki ciri khusus lain dari pada lulusan SMK pada umumnya yaitu nilai tambah dalam bidang keagamaan/ ilmu-ilmu diniyah diantaranya para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) mampu mewarnai dunia kerja mereka dengan prinsip-prinsip keislaman.⁵⁰

⁵⁰ Subawat, wawancara dan dokumen, Banyuwangi, 20 Agustus 2016.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Alamat Sekolah : Jl. KH. Askandar KM 2 Wringinputih –Muncar
Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur

Telpon/Fax : (0333) 597602

Web/E-mail : <http://smkndu-muncar.sch.id> /smkndu.muncar@gmail.com

Nama Kepala Sekolah : MAGIYONO, M.Pd.

Telpon/ HP : 081358701786

E-mail : panuri_bro@yahoo.co.id /panuri15@gmail.com

Nomor SK Kepala Sekolah : SK. BUPATI BANYUWANGI

Nomor: 821.2/288/429.202/2014

Tanggal SK Kepala Sekolah : 26 September 2014

Program Keahlian : 1. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

3. Teknika Kapal Penangkap Ikan (TKPI)

4. Busana Butik (BB)

5. Akuntansi (Ak)

Pengembangan Program

Keahlian : 6. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi)

7. Multimedia (MM)

3. Visi dan Misi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Visi:

Terselenggaranya layanan pendidikan kejuruan yang unggul, berkarakter, berwawasan lingkungan, untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif bertumpu kepada IMTAQ DAN IPTEK.

Misi:

- a. Meningkatkan kinerja lembaga menuju SMK berstandart nasional.
- b. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman, dan aman serta indah.
- c. Meningkatkan kualitas guru, KBM, serta Sarana dan Prasarana.
- d. Memberikan pelayanan prima kepada peserta diklat, guru/Tata Usaha dan Stakeholder.
- e. Mewujudkan tamatan (SDM) yang memiliki IMTAQ, cerdas, terampil, inovatif, kreatif, sehat, mandiri, bertanggungjawab, menguasai IPTEK sehingga mampu berkompetisi baik tingkat nasional maupun internasional.
- f. Mengimplementasikan SMM ISO 9001:2008.⁵¹

4. Data Tenaga Pengajar di SMK Negeri Darul Ulum

Tabel 4.1

Data Tenaga Pengajar SMK Negeri Darul Ulum

No	Nama	Pendidikan	Jurusan	Jabatan
1	Magiyono M.Pd.	S-2	Magister Management	Kasek
2	Untung	S-1	Pendidikan	Guru

⁵¹ Irfan, dokumen, Banyuwangi, 22 Agustus 2016.

			Pancasila dan Kewarganegaraan	
3	Suyudi	S-2	Pend. IPS	Guru
4	Hasan Rifai	S-1	Pendidikan Teknik Mesin	Guru
5	Irfan	S-2	Manajemen Pendidikan	Guru
6	Muhammad Ali Saifuddin	S-2	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
7	Eni Kurniasih	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
8	Suhariyanto	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
9	Marsani	S-1	Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Pengairan	Guru
10	Isnaini Nurdiana	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
11	Suryono	S-1	Pendidikan Matematika	Guru
12	Priyantini	S-1	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
13	Sukati	S-1	Pendidikan Moral Pancasila & Kewaragaan Negara	Guru

14	Kliwon	S-2	Magister Managemet	Guru
15	Sri Nur Hikmah	S-1	Psikologi Pendidikan & Bimbingan	Guru
16	Tatik Wirnani	S-1	Pendidikan Sejarah	Guru
17	Lilis Suryaningrum	S-1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
18	Subiyantoro	S-1	Mesin Perikanan	Guru
19	Zuhriyah	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
20	Siti Nurul Wathoni Hairiyah	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
21	Moh. Ridwan	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
22	Samsul Hadi	S-1	Pendidikan Biologi	Guru
23	Sutoyo	S-1	Pendidikan Matematika	Guru
24	Jemari	S-2	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
25	Lilis Suryaning Pamungkas	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
26	Sugiyono	S-1	Pendidikan Dan Ilmu	Guru

			Pengetahuan Sosial	
27	Sutarti	S-1	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
28	Abdul Rouf Ali Manan	S-2	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
29	Mohamad Maliki	S-1	Ilmu Pendidikan	Guru
30	Imron Rosyadi	S-1	Teknik Elektro	Guru
31	Helmi Abadi	S-1	Bimbingan dan Konseling	Guru
32	Subawat	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
33	Sadid Tafsirul Hadi	S-1	Pendidikan MIPA	Guru
34	Dwi Yuni Listyanto	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
35	Haris Firdaus	S-1	Teknik Mesin	Guru
36	Hendro Subiyantoro	S-2	Magister Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
37	Katmonah	S-1	Pendidikan Matematika	Guru
38	Husnul Ratomi	S-1	Teknik Informatika	Guru
39	Bambang	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru

	Edyanto			
40	Titik Triyaningsih	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
41	Yiyin Abidah	S-1	Pendidikan Biologi	Guru
42	Sunaryo	S-2	Teknik Elektro	Guru
43	Azizatun Nihayah	S-1	Teknik Kimia	Guru
44	Bakhrudin	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
45	Taufik Didik Setiawan	S-2	Pendidikan Teknik Mesin	Guru
46	Jamroji	S-1	Pendidikan Agama Islam	Guru
47	Abdul Aziz	S-1	Teknik Mesin	Guru
48	Siti Mudrikah	S-1	Bahasa Inggris	Guru
49	Osnanto	S-1	Pendidikan Sejarah	Guru
50	Suryo Nugroho	S-1	Teknik Mesin	Guru
51	Eddy Bhakti Jatmiko	S-1	Teknik Industri	Guru
52	Ali Arifin	S-1	Bimbingan Dan Konseling	Guru
53	Muhamad Nur Sodiq	S-1	Teknik Informatika	Guru
54	Moh. Tamim Fauzan	SMK	TKJ	Guru

55	Yeni Priatnawati	D-3	Pendidikan Tata Busana	Guru
56	Upik Nurseha	D-3	Pendidikan Tata Busana	Guru
57	Muhammad Lutfial Hakim	S-1	Teknik Informatika	Guru
58	Buyyung Ula Pramunsi	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
59	Irvan Agung Nugroho	S-1	Akuntansi	Guru
60	Khumaidi	S-1	Manajemen	Guru
61	Ahmad Najib	S-1	Akuntansi	Guru
62	Ekwan Diki Ariyasa	S-1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
63	Siska Purwanti	S-1	Akuntansi	Guru
64	Candra Puspitasari	S-1	Tata Busana	Guru
65	Seneng Susanti	S-1	Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru
66	Oktavida Susaningtyas	S-1	Manajemen Sumberdaya Pengairan	Guru
67	Moh. Nuri Alfian	S-1	Teknik Informatika	Guru
68	Rosidian Septia	S-1	Pendidikan Bahasa dan	Guru

	Rini		Sastra Jawa	
69	Juwari	S-2	Pendidikan Agama islam	Guru
70	Hendry Prastya Utama	S-1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
71	Agustina Saptanti	S-1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
72	Faricha Maulida	S-1	Bahasa Indonesia	
73	M. Misbakhul munir	S-1		
74	Reni Sovia Putri	S-1	Produktif Akuntansi	
75	Novim Cici Herbaviana	S-1	Produktif MM	
76	Riza Fahlevi Muhammad	S-1	Pendidikan Agama Islam	
78	Ninktiyas Fasharina	S-1		
79	Nikma DS	S-1	Produktif TKJ dan TKPI	
80	Adlin Mustika Alam	S-1		
81	Ayu Syurga	S-1		

	Wiyasari			
82	Ayu Wangi Windari	S-1		
83	Dwi Lulu'atul Jannah	S-1		
84	Ayu Setyowati	S-1		
85	Moh. Al Ikhsan	S-1		
86	Ahmad Mutohar			
87	Anita Tristiana	S-1		
88	Bagus Sofyan Arini	D-3		
89	Fristia Aulia Maudi	S-1		
90	Faizun Nafisah			
91	Dora Yuni Dwi Kumalasari			
92	Yudio Permono			
93	Roma Wahyudi	S-1		
94	Suningrum Wijayanti	SMU		
95	Muslikah	SMEA		
96	Silvia Ayu Febriyanita	SMK		

97	Silfi Anggitasari	S-1		
98	Indana Nurul Maulida	SMK		
99	Gunawan Ujiantoro	SMU		
100	Farid Sudarsono	SMK		
101	Muhammad Hekma Tiar	SMK		
102	Katirin	S-1		
103	Devi Windi Riani	SMK		
104	Mohamad Mustajib	STM		
105	Dimas Rokhman	SMK		
106	Imron Rosyadi	SMA		
107	Nur Setyo Pambudi	SMK		
108	Moh. Amirul Umam	SMK		
109	Moh. Khoirul Anwar	SMP		
110	Jaelani			
111	Alu Yuwono	SLTP		
112	Munihatul Ulya	SMK		
113	Mita Andayani	SMA		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.2

DATA PERKEMBANGAN SMKN DARUL ULUM MUNCAR TAHUN PELAJARAN 2003/2004 – 2020/2021					
NO	TAHUN PELJARAN	PROGRAM STUDI DAN KEADAAN SISWA		KEPALA SEKOLAH	KEPALA SEKOLAH KE:
		JUMLAH PRODI	JUMLAH SISWA		
1	2	3	4	5	6
1.	2003/2004	2	76	Drs. Yuskardiman	1
2.	2004/2005	3	125		
3.	2005/2006	3	252		
4.	2006/2007	3	445		
5.	2007/2008	3	523	Drs. HM. Karimullah, M.Pd.	2
6.	2008/2009	4	620	Heri Nurhadi, SE. MM.	3
7.	2009/2010	4	662		
8.	2010/2011	4	791		
9.	2011/2012	5	868	Drs. Ahmad Chusairi	4
10.	2012/2013	5	966		
11.	2013/2014	5	1056		
12.	2014/2015	5	1081		
13.	2015/2016	7	1120		
14.	2016/2017	7	1206	Panuri, S.Pd.MM.	5
15.	2017/2018	7	1302		
16.	2018/2019	7	1.399		
17.	2020/2021	7	1.696	Magiyono, M.Pd.	6

Tabel 4.3
Data Rombongan Belajar

No.	Program Keahlian	Rombongan Belajar					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa
1	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	2	83	2	63	2	61
2	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	2	83	2	72	3	98
3	Teknik Kapal Penangkapan Ikan (TKPI)	1	41	1	31	1	33
4	Busana Butik (BB)	2	79	2	59	2	64
5	Akuntansi (AK)	2	81	2	75	2	72
6	Teknologi Pengolahan	1	41	1	38	0	0

	Hasil Perikanan (TPHPi)						
7	Multimedia (MM)	2	80	2	72	0	0
	Total	12	488	12	410	10	328

Table 4.4
Data Akreditasi Sekolah

No	Program Keahlian	Ketua Program	Akreditasi	
			Tahun	Hasil Akreditasi
1	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	Hasan Rifai, S.Pd	2013	A
2	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	Husnul Ratomi, S.Kom	2013	A
3	Teknik Kapal Peangkapan Ikan (TKPi)	Haris Firdaus, ST	2015	A
4	Busana Butik (BB)	Yeni Priatnawati, S.Pd	2010	A
5	Akuntansi (AK)	Irvan Agung, S.Pd	2015	A
6	Teknologi Pengelolaan Hasil Perikanan (TPHP)	Marsani, S.St.Pi	-	A
7	Multimedia (MM)	M. Lutfial Hakim, S.Kom	A	A

Table 4.5
Data Perolehan Prestasi

PRESTASI SMKN DARUL ULUM MUNCAR 2015/2016		
No	Prestasi Bidang	Tingkat
1	SMM INTERNASIONAL ISO 9001:2008	Internasional
2	Juara Harapan 1 BMX Internasional	Internasional
3	SMK berpotensi rujukan	Nasional
4	Penyelenggaraan UN Integritas tinggi	Nasional
5	Penyelenggaraan UNBK SMK 2015/2016	Nasional
6	Juara 1 BMK Prov Jawa Timur	Provinsi
7	Juara harapan 3 LKS SMK Akuntansi 2015	Provinsi
8	Juara 1 Mekanik Otomotif Prov Jatim 2016	Provinsi
9	Juara 3 News Reading Kares. Besuki	Karesidenan Besuki
10	Peringkat 3 rerata UN SMK Kab.BWI 2016	Kabupaten
11	Juara 1 guru berprestasi SMK Kab.BWI	Kabupaten
12	Juara 1 LKS Akuntansi Kab.BWI 2015/2016	Kabupaten
13	Juara 1 LKS Otomotif SMK Kab.BWI 15/16	Kabupaten
14	The Best Speaker English Debate 2015/2016	Kabupaten

15	Juara 3 Green and recycle fashion week	Kabupaten
16	Juara 3 Olympiade Akuntansi dan pasar modal	Kabupaten
17	Juara 3 pencak silat putra dan putri	Kabupaten

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode dekskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.⁵²

⁵² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 88.

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Perencanaan pembelajaran dalam arti usaha awal pembentukan dan perubahan tingkah laku. Maka perencanaan pembelajaran tersebut harus mengandung unsur perubahan perilaku dalam diri individu.

Berbeda ketika perencanaan pembelajaran tersebut menyangkut proses, maka perencanaan pembelajaran tersebut harus memperhatikan unsur kesinambungan pembelajaran yang akan dilalui siswa. Adapun pendidikan agama Islam yang menjadi satuan pelajaran, maka proses perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pencapaian tujuan agama Islam dan pembelajaran pendidikan agama dalam upaya penerapan tata nilai dan budi pekerti yang baik.

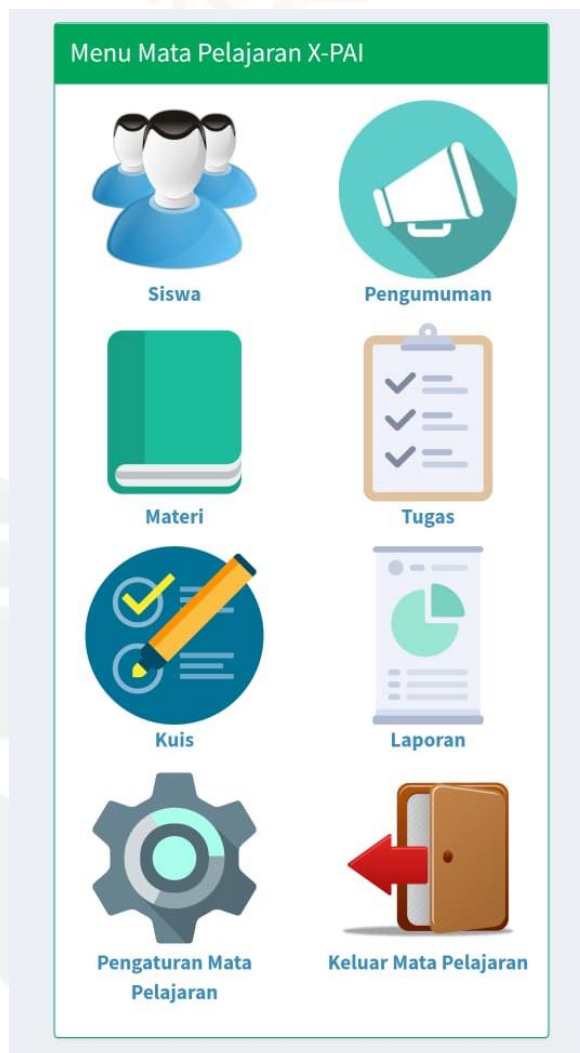
Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi diketahui bahwasannya perencanaan pembelajaran di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi ini sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh kepala sekolah yakni Bapak Magiyono, M.Pd.

“Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi ini untuk pembelajaran PAI tidak hanya di pelajari seperti halnya pelajaran Fiqih, SKI, Al-Qur’an Hadits dan Aqidah Akhlak saja tetapi juga ada pengenalan kitab yang ada di pesantren seperti Mabadi Fiqih dan Takrib untuk mengenalkan kitab kepada siswa yang tidak di pesantren agar sama dengan yang di pesantren”.⁵³

⁵³ Magiyono, *Wawancara, Banyuwangi*, 04 Juni 2021.

Gambar 4.1

Pembelajaran online menggunakan LMS



Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *Learning Management System (LMS)*. Dan khusus untuk siswa yang dipondok bisa menggunakan komputer yang ada di sekolahan.⁵⁴

⁵⁴ Peneliti, *Observasi*, SMK. Negeri Darul Ulum Muncar-Banyuwangi, 1 Juli 2021.

Irfan, S.Pd., MM. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Darul

Ulum Muncar Banyuwangi bahwasannya:

“Untuk perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam setelah ditambahkan mata pelajaran kitab keagamaan guru Pendidikan Agama Islam diajak bersama menyusun silabus. Pokoknya ada driver yang sudah disiapkan tinggal kemudian dianalisis bersama, setelah dianalisis bersama kemudian mematangkan materi tersebut. Jadi disitu ada fiqih, Al-Qur’an, Hadis, SKI, Aqidah, Akhlak, kitab Mabadi Fiqih dan Takrib. Titik dasar rujukan kita membuat silabus milik MA tetapi tidak sama persis soalnya mbak kalau disamakan dengan MA berat jadi yang ringan-ringan saja yang diambil. Setelah itu teman-teman diberi cara bagaimana membuat RPP”.⁵⁵

Adapun perencanaan dalam mata pelajaran PAI berdasarkan wawancara dengan guru PAI. Hal ini diperkuat oleh Bapak Roma Wahyudi, SE.Sy selaku guru PAI.

“Kalau untuk RPP, Prota, Promesnya dan perangkat pembelajaran lainnya sama dengan MA Cuma penyesuaian dengan kondisi sekolah disini bukan MA, jadi kalau disamakan seratus persen anak-anak keberatan karena MA dan SMK pelajarannya tidak sama. Kalau di MA materi agama yang diajarkan lebih spesifik dan mendalam tetapi kalau di SMK hanya dasar-dasarnya saja mbak. Disini juga terdapat beberapa pelajaran PAI secara praktek seperti hafalan Asmaul Husna, praktek wudhu, praktek solat, praktek baca Al-Qur’an, hafalan tahlil, dan program Tahfidzul Qur’an. Kalau untuk pelajaran tambahan seperti kitab mabadi fiqih dan takrib kita memakai buku yang sudah disediakan dari pihak sekolah, jadi saya pakai kitab sebagai referensinya saja mbak.”⁵⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait perencanaan bahan ajar seperti silabus dan RPP mengacu pada pembelajaran di MA. Yang membedakan adalah jika

⁵⁵ Irfan, *Wawancara, Banyuwangi*, 07 Juni 2021.

⁵⁶ Roma Wahyudi, *Wawancara, Banyuwangi*, 14 Juni 2021.

di MA untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih spesifik dan mendalam tetapi di SMK hanya dasar-dasarnya saja.⁵⁷

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Proses pelaksanaan tentunya dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Karena adanya pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online. Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk pembelajaran kitab antara yang tidak mondok dan yang mondok adalah sama karena siswa yang berada di pondok kelas sepuluh belum mempelajari taklimul mutaalim. Dalam praktek pelaksanaan tersebut ada yang perlu diketahui antara lain:

- a. Memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Memberikan waktu Tanya jawab
- c. Memberikan tugas

Hal tersebut sesuai dengan wawancara terhadap kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Magiyono, M.Pd. hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring, selama masa pandemi guru dapat menggunakan aplikasi bahan ajar seperti *Google Meet*, *Zoom*, *LMS*, *WA group*”. Untuk

⁵⁷ Peneliti, *Obsevasi*, SMK Negeri Darul Ulum Muncar-Banyuwangi, 14 Juni 2021

siswa yang berada di pondok sekolah menyediakan tablet untuk mengerjakan tugas.⁵⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh bagi siswa selama masa pandemi.⁵⁹

Ismi Monika selaku siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Saya kan di pondok mbak jadi saya untuk mengerjakan tugasnya memakai tablet yang ada di sekolah soalnya saya tidak bawa h

Roma Wahyudi, SE.Sy. selaku guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa:

“gini mbak, kalau proses pembelajaran PAI saya menggunakan *Learning Management System (LMS)*. Sedangkan siswa yang tidak memiliki *hanpdhone* atau berada di pondok pesantren mereka bisa mengerjakan dengan fasilitas tablet yang ada di sekolah.⁶⁰

Ismi Monika selaku siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Saya kan di pondok mbak jadi saya untuk mengerjakan tugasnya memakai tablet yang ada di sekolah soalnya saya tidak bawa *hanpdhone*.

Untuk pengumpulan tugasnya melalui *Learning Management System (LMS)*.⁶¹

Reno selaku siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi menyampaikan bahwa:

⁵⁸ Magiyono, *Wawancara, Banyuwangi*, 21 Juni 2021.

⁵⁹ Peneliti, *Observasi, SMK. Negeri Darul Ulum Muncar-Banyuwangi*, 21 Juni 2021.

⁶⁰ Roma Wahyudi, *Wawancara, Banyuwangi*, 1 Juli 2021.

⁶¹ Ismi, *wawancara, Banyuwangi*, 17 Juni 2021

“Untuk pelaksanaanya secara daring mbak, dan untuk pengumpulan tugasnya biasanya difoto lalu dikirim melalui *Learning Management System (LMS)*.⁶²

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Dalam hal ini untuk evaluasi Pendidikan Agama Islam sekolah umum berbasis pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi sejauh ini sudah bisa dikatakan telah berhasil mencapai salah satu tujuan dari kebijakan Pendidikan Agama Islam yakni dari segi pengetahuan keagamaan siswa menjadi lebih meluas dan mendasar. Hal ini terjadi dikarenakan intensitas waktu pelajaran agama yang lebih banyak dan bahan ajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih terperinci dan mendetail sehingga siswa dapat lebih mendalami tentang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Adapun dalam evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama rata-rata guru menggunakan bentuk evaluasi pembelajaran pada umumnya yaitu pretest, posttest, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester. Namun hal ini berbeda dengan evaluasi pembelajaran kitab yang lebih menggunakan tes soal, praktek dan hafalan.

Dalam hal ini evaluasi pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi ini sudah bisa dikatakan sangat relevan dengan teori sebagai berikut:

⁶² Reno, wawancara, Banyuwangi, 21 Juli 021

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok pembahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok pembahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi .

Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran, selanjutnya adalah pengakumulasi nilai-nilai dari empat mata pelajaran agama yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun kitab kemudian nilai tersebut dijadikan satu untuk diakumulasi menjadi nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari hasil evaluasi ini nanti nilai-nilai dari empat mata pelajaran agama yang telah diakumulasi menjadi nilai PAI akan dimasukkan pada raport umum. Sedangkan hasil evaluasi untuk mata pelajaran

agama yang diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun kitab ini nanti akan diperinci pada raport Diniyah.

Bapak magiyono, M, Pd. Selaku kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi keagamaan dari segi kognitif dari keterampilan dari psikomotoriknya semua dijalankan yang lebih penting dalam agama itu kan buahnya dalam kehidupan sehari-hari bukan pengetahuannya. Pengetahuan itu penting tapi yang jauh lebih penting itu adalah implementasi lingkungan disekolah. Setiap pagi kita berdo'a bersama membaca asmaul husna, itu bagian dari pembentukan karakter dan bagian dari akhlakul karimah. Bahkan akhlakul karimah menjadi motto sekolah. Akhlakul karimah, kompetensi, dan wirausaha itu menjadi motto sekolah yang kita tanamkan terus kepada anak-anak ketika apel pagi itu dibacakan supaya anak-anak mendengar itu dan paham dan tahu framenya seperti apa dan mau dibawa kemana anak-anak dalam pendidikan itu.”⁶³

⁶³ Magiyono, *Wawancara, Banyuwangi*, 21 Juni 2021.

Gambar 4.5
Seluruh siswa berkumpul di aula sekolah untuk membaca asmaul husna bersama



Dari observasi dokumentasi sekolah, bahwa siswa setiap pagi diwajibkan berkumpul di aula untuk membaca asmaul husna bersama sebelum memulai pelajaran di kelas.

Gambar 4.6
Siswa yang ikut program tahfidzul qur'an



Dari observasi dokumentasi sekolah, siswa yang mengikuti kegiatan thfidzul Qur'an sedang melakukan sorogan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, Jl. KH. Askandar KM 2 Wringinputih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur tentang” Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Dari hasil perencanaan kurikulum ini telah ditetapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperinci menjadi empat macam mata pelajaran diantaranya Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Kitab.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren DI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Proses pelaksanaan tentunya dilaksanakan setiap hari atau setiap jam sekolah dimulai dan diakhiri ketika jam sekolah selesai. Karena adanya pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online. Untuk pembacaan kitab antara yang mondok dan yang tidak mondok adalah sama karena dipondok kitab taklimul mutaalim belum dipelajari

untuk yang kelas sepuluh. Dalam praktek pelaksanaan tersebut ada yang perlu diketahui antara lain:

- a. Memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Memberikan waktu Tanya jawab
- c. Memberikan tugas

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

- a. Evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama menggunakan pretest, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester, sedangkan untuk kitab klasik yang lebih menggunakan tes soal, praktek dan hafalan.
- b. Laporan hasil belajar di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi dapat dua raport yakni raport umum dan raport Diniyah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Sebagai pimpinan dan penanggungjawab sekolah diharapkan selalu memberikan kontribusi yang semakin ari semakin baik sehingga program dapat terealisasi sesuai dengan yang diharapkan.

2. Guru PAI SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Sebagai guru PAI diharapkan untuk lebih menggunakan metode yang lebih variatif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran online guna membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

3. Waka Kurikulum SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Sebagai waka kurikulum yang bertanggungjawab baik dalam perencanaan pelaksanaan maupun evaluasi diharapkan selalu mengontrol, mengawasi dan ikut serta dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum agar semakin memberikan pengaruh dan hasil yang baik.

4. Siswa atau Siswi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Agar lebih ditingkatkan lagi semangat belajarnya walaupun tidak bisa menjalankan proses pembelajaran dengan tatap muka secara maksimal serta peserta didik harus tetap mengerjakan tugas agar guru tidak kesulitan ketika merekap semua siswa yang sudah mengerjakan dan yang belum mengerjakan. Jika mengalami kesulitan dalam media pembelajaran online yang diberikan oleh guru maka siswa jangan malu untuk bertanya.


DAFTAR PUSTAKA

- Aham, Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Prepektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 1992.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter disipliner*. cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Denok Lelyana, Cahyani. *Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (Hsg) Sd Khoiru Umah 20 Malang (Skripsi)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Hadari, Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam* . Bandung: PT. Trigendan Karya, 1993.
- Han, Bungin. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Hasan, Shadily. *Inseolpedia Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru, Van Houve, 1980.
- Husaeinatul, Abror. *Implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren (skripsi)*. IAIN Jember, 2016.
- Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lexy J, Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2017.

Matthew B, Miles. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE, 2014.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhaimin. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama, 1996.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Rahman Gatteng. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*. Ujung pandang:
Yayasan Al-Ahkam, 1997.

Rohani Abdul, Fatah. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Lista Fariska
Putra, 2005.

Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional.

Sufraini. *Implementasi kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan
kecerdasan Spiritual(Skripsi)* IAIN Jember, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet,
2017..

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.

Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

